

**OPTIMALISASI PEMBINAAN MINAT DAN MOTIVASI
MENGHAFAL AI-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN SALMAN AL-FARISI
PUTRI KECAMATAN TOMONI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

RAFIQA DILAH
NIM 17 0201 0115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2023**

**OPTIMALISASI PEMBINAAN MINAT DAN MOTIVASI
MENGHAFAL AI-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN SALMAN AL-FARISI
PUTRI KECAMATAN TOMONI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

RAFIQA DILAH
NIM 17 0201 0115

Pembimbing:

- 1. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**
- 2. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rafiq Dilah
NIM : 17 0201 0115
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Palopo, 23 Februari 2023
Yang Membuat Pernyataan



Rafiq Dilah
NIM. 17 0201 0115

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Optimalisasi Pembinaan Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Rafiq Dilah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0115, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 31 Juli 2023 Masehi bertepatan dengan 13 Muharram 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 8 Agustus 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|------------|
| 1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang | (iBa//) |
| 2. Dr. Mardi Takwim, M.HI. | Penguji I | (Mardi) |
| 3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Penguji II | (Fauziah) |
| 4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing I | (Munir) |
| 5. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (Hasriadi) |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516200003 1 002



Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Optimalisasi Pembinaan Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur”.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* kepada para keluarga, sahabat serta pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari hati, kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I, Ibu Hj. Nursaeni, M.Pd., Wakil Dekan II, Ibu Alia Lestari, S.Si., M.Si., serta Wakil Dekan III, Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.
3. Bapak Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, dan Bapak Hasriadi, S.Pd., M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, beserta staf yang banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., dan Bapak Hasriadi, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mardi Takwim, M.Hl., dan Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., selaku penguji I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Seluruh Dosen dan Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan serta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Pengelola Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur serta Santri yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Syaifuddin dan Ibunda Kartini, yang telah mendidik dan membesarkan penulis dalam cinta dan taqwa.
11. Kepada Kakak-kakak serta adik-adikku tercinta yang juga senantiasa mendo'akan dan memberikan dorongan serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
12. Kepada muslimah pengurus dan Alumni LDK Al-Hikmah IAIN Palopo yang juga senantiasa mendo'akan dan memberikan motivasi serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa/mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2017 (Khususnya Kelas PAI C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga setiap kebaikan yang dikerjakan oleh penulis, juga bermanfaat untuk setiap pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian studi ini, terlebih untuk agama Islam dan bangsa Indonesia.

Palopo, 31 Juli 2023

Rafiqa Dilah
17 0201 0115

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	.h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	.d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	.t	te (dengan titik di bawah)
ظ	.za	.z	Zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ﺀ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangn ya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... ا... ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtū

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْاطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: al-madinah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-ḥikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِّنَا	: najjainā

الْحَقِّقَ : *al-haqq*
نُعِمَ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berubah alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
الْأَنْوَاعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarah al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*
بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t] .

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillā*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt	=subhanahu wa ta'ala
saw	=shallallahu 'alaihi wasallam
as	=‘alaihi al-salam
H	=Hijrah
M	=Masehi
SM	=Sebelum Masehi
l	=Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	=Wafat Tahun
Qs .../...:4	=QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘imran/3: 4
HR	=Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori	11
1. Minat.....	12
2. Motivasi.....	17
3. Indikator Minat dan Motivasi	24
4. Menghafal Al-Qur'an	25
C. Kerangka Pikir.....	28
BAB II METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30

B. Fokus Penelitian	30
C. Definisi Istilah	31
D. Desain Penelitian dan Sumber Data	31
E. Instrumen Penelitian	33
F. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Keabsahan Data	35
I. Teknik Analisis Data	36
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	38
A. Deskripsi Data	38
1. Data Hasil Observasi	38
2. Display Hasil Wawancara	45
B. Pembahasan	55
1. Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni.....	55
2. Bentuk-bentuk Pembinaan Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni	61
3. Kendala dalam Pembinaan Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni	69
4. Solusi dalam mengatasi kendala Pembinaan Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni.....	71
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	74
C. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN-LAMPIRAN 77



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 Q.S. Al-Alaq/96: 1-5	1
Kutipan ayat 2 Q.S. Al-Qamar/54: 17.....	2
Kutipan ayat 3 Q.S. Al-Baqarah/2: 2	26
Kutipan ayat 4 Q.S. Al-Qiyamah/75: 17-18.....	26



DAFTAR HADITS

Hadits 1 HR. Bukhari	2
----------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1 Jumlah Keseluruhan Santriwati	41
Tabel 4.2 Daftar Mata Pelajaran	42
Tabel 4.3 Guru dan Kepegawaian.....	43
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren.....	44
Tabel 4.5 Nama Informan Pengelola Pondok Pesantren.....	45
Tabel 4.6 Nama-Nama Informan Santriwati	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	29
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Pondok Pesantren	39
Gambar 4.2 Display hasil wawancara terkait minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santri menggunakan aplikasi atlas.ti23	47
Gambar 4.3 Display hasil wawancara terkait bentuk-bentuk pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santri menggunakan aplikasi atlas.ti23	50
Gambar 4.4 Display hasil wawancara terkait kendala dalam pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santri serta solusi dalam mengatasi kendala tersebut menggunakan aplikasi atlas.ti23	52



ABSTRAK

Rafiq Dilah, 2023. “*Optimalisasi Pembinaan Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. **Dibimbing oleh: Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd.**

Problem internal berupa merasa kalah dengan santri lain, rindu dengan keluarga, ada beberapa keinginan yang tidak tercapai, merasa jenuh dengan aktifitas menghafal, bahkan tidak jarang santri merasa bahwa menghafal Al-Qur’an merupakan aktifitas yang berat, menjadi sebab penelitian ini dilakukan dengan judul Optimalisasi Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur, dengan tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui bagaimana minat dan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur’an; 2) Untuk mengetahui bentuk pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur’an santri; 3) Untuk mengetahui kendala dalam pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur’an santri serta 4) bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pembinaan minat dan motivasi tersebut. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara (*interview*) dan Dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini ada 2 jenis yaitu sumber data primer yang meliputi pengelola pondok pesantren dan santri serta sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen pondok pesantren yang telah ada baik berupa pengamatan maupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Minat dan motivasi menghafal Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Salman Al-Farisi putri Kecamatan Tomoni didasari oleh; adanya keinginan, adanya perasaan senang dan nyaman, adanya ketertarikan, adanya dorongan dari diri sendiri dan orang lain, serta adanya harapan dan cita-cita. Adapun bentuk-bentuk pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur’an santri terdiri dari; a) Pembinaan minat: Tidak ditemukan bentuk pembinaan minat yang relevan terhadap pembinaan minat menghafal Al-Qur’an. b) Pembinaan motivasi: Lomba Hafalan Qur’an, Ujian Hafalan, Daurah, Tazkiyatun Nafs, Tarbiyah Islamiyah dan Pemberian *Rewards*. 3) Kendala dalam pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur’an santri meliputi; a) sulit menghafal ayat-ayat tertentu, b) adanya *mood swing*, c) beberapa santri telah mengalami fase pubertas. 4) Solusi dalam mengatasi kendala pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur’an santri meliputi; a) mengenali letak kesulitan yang dialami santri dalam menghafal, b) memberlakukan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.

Kata Kunci: Pembinaan Minat, Pembinaan Motivasi, Menghafal Al-Qur’an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan *Kalamullah* yang diturunkan sebagai pedoman hidup manusia yang di dalamnya berisikan terkait peringatan maupun janji yang berupa ganjaran dan hukuman. Selain itu di dalamnya juga berisikan perintah-perintah Allah swt. seperti pada QS. al-'alaq/96 : 1-5 :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya :

“(1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantara pena, (5). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹

Ayat tersebut merupakan indikasi dari pentingnya mempelajari dan memahami ilmu lalu kemudian mengajarkannya. Termasuk ilmu yang dimaksudkan ialah mempelajari Al-Qur'an serta mengajarkannya. Rasulullah saw. juga menjelaskan pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, sesuai sabdanya dalam sebuah hadis:

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Al-Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2020), h.597.

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري).²

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).³

Salah satu bentuk kesungguhan dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Allah telah menjadikan Al-Qur'an untuk mudah dihafal dan dipahami. Sesuai firman-Nya dalam QS. al-qamar/54 : 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Terjemahnya :

“Dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”⁴

Menghafalkan Al-Qur'an adalah impian dan cita-cita yang paling agung untuk seorang muslim, terlebih di kalangan para santri. Dengan berbagai keutamaan menghafalkan Al-Qur'an itu sendiri diantaranya seperti yang telah disebutkan dalam hadis berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ قَالَ سَمِعْتُ زُرَّارَةَ بْنَ أَوْفَى يُحَدِّثُ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ

² Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab Fadha'ilul Qur'an, Juz 6, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981), h. 108.

³ Lidwa Pusaka i-Software, *Kitab 9 Imam Hadits*.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Al-Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2020), h.529

السَّفَرَةُ الْكَرِيمَةُ الْبَرَّةُ وَمَثَلُ الَّذِي يَفْرَأُ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ. (رواه البخاري).⁵

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Adam Telah menceritakan kepada kami Syu'bah Telah menceritakan kepada kami Qatadah ia berkata; Aku mendengar Zurarah bin Aufa menceritakan dari Sa'd bin Hisyam dari Aisyah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Perumpamaan orang membaca Al Qur`an sedangkan ia menghafalnya, maka ia akan bersama para malaikat mulia. Sedangkan perumpamaan seorang yang membaca Al Qur`an dengan tekun, dan ia mengalami kesulitan atasnya, maka dia akan mendapat dua ganjaran pahala." (HR. Al-Bukhari).⁶

Saat ini, di tengah masyarakat muslim sering dijumpai para penghafal Qur'an juga lebih diutamakan daripada yang lainnya dalam hal memberikan fatwa, musyawarah, serta meminta pendapat dan pandangan. Orang yang hatinya telah diterangi Allah swt. dengan Al-Qur'an, lebih mampu mengetahui yang hak dan yang batil, yang benar dan yang salah.

Menghafal Al-Qur'an tentu harus didukung dengan minat yang cukup. Minat ialah adanya keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu. Minat merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang dapat menyebabkan seseorang memilih suatu kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan sehingga akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Selain minat yang cukup hal yang juga dibutuhkan sebagai pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an yakni motivasi,

⁵ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab Fadhailul Qur'an, Juz 6, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981), h. 80.

⁶ Lidwa Pusaka i-Software, *Kitab 9 Imam Hadits*.

motivasi secara internal maupun eksternal. Motivasi merupakan daya dorong atau daya gerak yang menyebabkan seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dan dengan tujuan tertentu. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi internal dan eksternal, yang dimana motivasi internal merupakan motivasi yang berasal dari diri individu sedangkan motivasi eksternal merupakan motivasi yang berasal dari luar individu.

Minat dan motivasi sangat berpengaruh dalam perkembangan hafalan Al-Qur'an seseorang. Namun tidak dapat dinafikkan bahwa minat dan motivasi dapat berubah kapanpun sesuai dengan kondisi yang ada. Hal ini tentu juga akan mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an seseorang, termasuk kualitas hafalan santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri di Kecamatan Tomoni. Sebagai satu-satunya pondok pesantren Tahfidzul Qur'an khusus putri di Kecamatan Tomoni, pihak pondok pesantren terus berupaya meningkatkan kualitas hafalan santrinya terlebih mengingat bahwa hingga saat ini, pondok pesantren tersebut belum mendapatkan izin operasional dari pihak Kementerian Agama Kabupaten Luwu Timur.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan dan menjaga kualitas hafalan santriwati yaitu, dengan adanya pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an. Sesuai dari hasil observasi penulis, terdapat beberapa problem-problem internal yang terjadi pada beberapa santri di pondok pesantren tersebut, yang dimana problem-problem tersebut dapat mempengaruhi minat dan motivasi menghafal santri itu sendiri. Beberapa problem yang biasa terjadi pada santri di pondok pesantren tersebut diantaranya adalah, merasa kalah dengan santri

lain yang lebih unggul dalam menghafal, rindu dengan orangtua dan keluarga, ada beberapa keinginan yang tidak tercapai, merasa jenuh dengan aktifitasnya setiap hari, serta tidak jarang dari santri yang sewaktu-waktu merasa bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan aktifitas yang berat. Problem-problem tersebut jika dibiarkan tentu akan memberikan efek yang kurang baik dalam proses menghafal Al-Qur'an serta dapat mempengaruhi kualitas hafalan santri di pondok pesantren tersebut.

Meninjau dari latar belakang yang telah di uraikan penulis di atas, maka penulis merasa perlu mengkaji dan melakukan penelitian terkait pembinaan-pembinaan khusus yang berkaitan dengan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tersebut. Dengan demikian penulis akan memfokuskan penelitian dengan judul, "Optimalisasi Pembinaan Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana bentuk pembinaan minat dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur?

3. Apa kendala yang terjadi dalam pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur?
4. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat dan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui bentuk pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.
3. Untuk mengetahui kendala dalam pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur serta bagaimana solusi dalam mengatasi kendala tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat dikemukakan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti

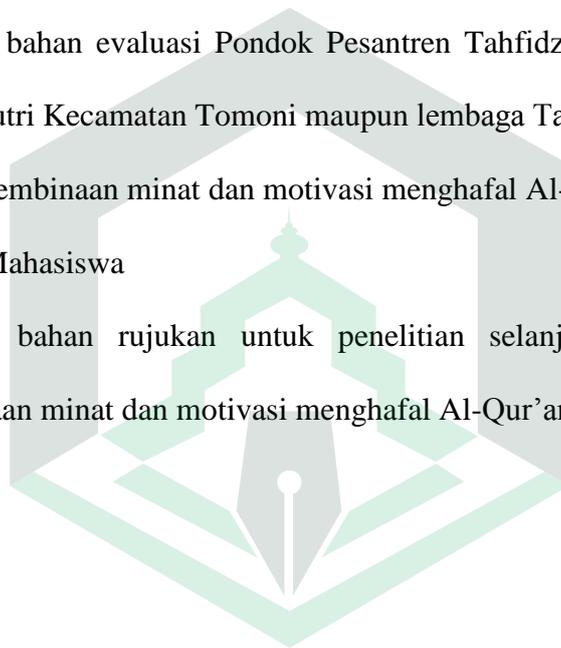
Menambah pengalaman baru dan wawasan serta pengetahuan penulis terkait pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

2. Untuk Sekolah/Pondok Pesantren

Sebagai bahan evaluasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni maupun lembaga Tahfidzul Qur'an lainnya dalam pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an.

3. Untuk Mahasiswa

Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelumnya telah ada penelitian yang juga relevan dengan pembahasan penulis. Tujuan dari penelitian terdahulu ialah sebagai referensi penulis agar kemudian dapat memudahkan penulis dalam menyusun proposal penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meirani Agustina dengan judul "*Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup*". Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat dalam menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya upaya guru untuk meningkatkan minat Hafalan siswa dalam Hafalan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara: pemberian motivasi, penanaman kebiasaan untuk mengaji/muraja'ah, menjaga akhlak, memperbanyak kegiatan bimbingan agama, pemberian tugas, penambahan alokasi waktu, dan perbaikan media dan sumber pembelajaran.⁷
2. Syifa Maulidina dengan judul penelitian "*Motivasi Menghafal Al-Qur'an Para Remaja di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'ani Ashhabul Kahfi Tangerang*". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor yang memotivasi para remaja di yayasan Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an

⁷ Meirani Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1, (Juni 2020), h. 1.

Ashhabul Kahfi Tangerang ada 2 yaitu, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang mendorong para remaja untuk menghafal Al-qur'an adalah : Al-Qur'an sebagai bekal di akhirat, ingin menjadi hafidz Al-Qur'an, ingin menjadi salah satu keluarga Allah yang menghafal Al-Qur'an, ingin membanggakan kedua orangtua, ingin menyelamatkan orangtua di akhirat. Sedangkan faktor motivasi adalah: dorongan dari orangtua, dorongan dari teman, dorongan dari lingkungan.⁸

3. Hendrizal dengan judul "*Bentuk-bentuk Pembinaan Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*". Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat empat bentuk pembinaan motivasi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar yaitu: memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi, pemberian hadiah, dan pemberitahuan tentang kemajuan belajar.⁹

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Meirani Agustina	Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup	1) Fokus pembahasan, penelitian ini membahas terkait minat menghafal Al-Qur'an 2) Jenis Penelitian, menggunakan	1) Fokus Kajian, penelitian ini hanya fokus kepada peningkatan minat, sedangkan fokus kajian penulis, tidak hanya membahas minat tapi juga membahas

⁸ Syifa Maulidina *Motivasi Menghafal Al-Qur'an Para Remaja di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an Ashhabul Kahfi Tangerang*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2021), h.xxi.

⁹ Hendrizal, "Bentuk-bentuk Pembinaan Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, Vol. 2, No. 2 (2020). h.44.

			jenis penelitian kualitatif	motivasi menghafal Al-Qur'an. 2) penelitian ini fokus mengkaji terkait peningkatan minat sedangkan penulis fokus mengkaji terkait pembinaan minat dan motivasi
2.	Syifa Maulidina	Motivasi Menghafal Al-Qur'an Para Remaja di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'ani Ashhabul Kahfi Tangerang	1) Fokus pembahasan, membahas terkait motivasi menghafal Al-Qur'an 2) Jenis Penelitian, menggunakan jenis penelitian kualitatif	1) Fokus kajian, hanya berfokus mengkaji terkait motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, tidak mengkaji minat menghafal Al-Qur'an, sedangkan penulis fokus mengkaji minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an.
3.	Hendrizaral	Bentuk-bentuk Pembinaan Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar	1) Fokus pembahasan, membahas terkait pembinaan motivasi 2) Jenis penelitian, menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	Fokus kajian, 1) berfokus pada motivasi belajar siswa, sedangkan penulis fokus pada motivasi menghafal Al-Qur'an santri. 2) hanya berfokus pada pembinaan motivasi, sedangkan penulis fokus pada pembinaan minat dan motivasi

3) Deskripsi Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah adanya keinginan yang timbul didalam hati seseorang untuk melakukan dan menggapai sesuatu. Minat merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau melakukan suatu aktivitas. Jika seseorang tertarik pada suatu objek maka orang tersebut akan cenderung memperhatikan atau memiliki kesenangan yang lebih terhadap objek tersebut. Namun sebaliknya, jika objek tersebut tidak menimbulkan kesenangan, maka dia tidak akan tertarik pada objek tersebut.¹⁰

Menurut Rapi Us. Djoko, minat adalah suatu aspek psikologis seseorang meliputi beberapa gejala seperti, girah, keinginan, semangat, perasaan suka untuk melakukan sesuatu yang berujung pada perubahan tingkah laku.¹¹ Sementara itu menurut Syah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹²

Dari beberapa definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa minat merupakan hal yang berkaitan erat dengan perasaan, aktivitas maupun situasi dari individu. Dengan kata lain bahwa minat tercipta dari perasaan yang cenderung

¹⁰ Hasriadi, "Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap Mata Kuliah Teknik Pembelajaran", *Jurnal Konsepsi* Vol. 10. No. 4 (Februari 2022), h.371.

¹¹ Rapi Us. Djoko, "Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar di PAUD Andini Kelurahan Bulotadaa Timur Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo", *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 01. No. 4 (Desember 2021), h.130.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 152

timbul dari individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang di inginkan tanpa adanya unsur paksaan. Seseorang akan cenderung merasa suka dan senang pada sesuatu yang menjadi perhatiannya yang dimana hal tersebut memiliki sangkut paut dengan dirinya, sehingga dengan demikian hal tersebut dapat diartikan sebagai suatu realisasi dan sifat psikis (jiwa) manusia yang berhubungan dengan perasaan, objek, aktivitas dan situasi.

b. Hubungan Minat dengan Belajar

Tidak bisa dipungkiri bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan dan prestasi belajar siswa khususnya di Indonesia adalah minat belajar. Dalam suatu mata pelajaran, pencapaian siswa sangat bergantung pada minatnya. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek tertentu akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.¹³ Minat merupakan faktor tercapainya tujuan belajar, sebab dengan adanya minat dalam diri siswa untuk belajar akan memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa.

Minat sangat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan siswa dalam proses pengembangan potensi belajar didalam kelas, sehingga tidak dipungkiri bahwa minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kaitan antara minat dan aktivitas belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Kurangnya keaktifan dalam belajar merupakan masalah yang sering dialami dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam belajar merupakan masalah penting

¹³ Stefen Deni Besare, "Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa", *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)* Vol. 7, No. 1 (Juni 2020), h. 19.

dan mendasar yang harus dikembangkan oleh masing-masing guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Aktivitas belajar mengasah seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Aktivitas belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran.¹⁴

c. Bentuk-bentuk Pembinaan Minat

Meningatkan minat dalam sebuah proses pembelajaran merupakan suatu upaya atau usaha yang dilakukan guru atau pendidik dalam mengelola minat peserta didik. Peningkatan minat belajar sangat mempengaruhi kualitas dan hasil belajar peserta didik itu sendiri. Sasaran pembinaan minat belajar yang dituju adalah masyarakat secara keseluruhan dalam berbagai lapisan yang ada meliputi uisa, jenis kelamin, jenis dan jenjang pendidikan, jenis pekerjaan atau profesi, dan sebagainya. Menurut Frans M. dalam Sutarno, kebijakan pembinaan minat belajar masyarakat diarahkan melalui lima jalur, yaitu:

- 1) Pembinaan melalui jalur rumah tangga dan keluarga
- 2) Pembinaan melalui jalur masyarakat dan lingkungan (luar sekolah)
- 3) Pembinaan melalui jalur pendidikan (sekolah)
- 4) Pembinaan melalui jalur instansional (perkantoran)
- 5) Pembinaa melalui jalur instansi secara fungsional (perpustakaan nasional, perpustakaan provinsi dan perpustakaan kabupaten/kota).¹⁵

¹⁴ Kanti Reni Ariaten, Vindo Feladi, Dedy Arief Budiman, "Pengaruh Kemandirian dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK", *JPTIK (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer)* Vol. 1, No. 1).

¹⁵ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h.20

Selanjutnya dalam menetapkan pola pembinaan minat dan kebiasaan belajar tidak lagi memikirkan keluarga, masyarakat dan pemerintahan, akan tetapi memfokuskan perhatian pada pembinaan secara khusus terhadap individu-individu dan sasaran utama adalah anak balita, dan remaja, mulai anak usia 1 tahun sampai 18 tahun. Adapaun pola pembinaan minat yang dapat diterapkan oleh para pendidik dalam membina minat belajar antara lain:

1) Pola pembinaan Otoriter

Pola pembinaan otoriter ini merupakan cara pembinaan yang dilakukan guru dengan menentukan aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Dengan kata lain gurulah yang memiliki kuasa untuk menentuka segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah sebagai objek pelaksana saja. Jika anak menentang atau membantah, maka guru tidak segan-segan memberikan hukuman. jadi dalam hal ini kebebasan anak sangatlah dibatasi.¹⁶

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, pada pola ini peserta didik harus tunduk dan patuh terhadap kemauan pendidik. Apapun yang dilakukan oleh peserta didik ditentukan secara mutlak oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak mempunyai pilihan dalam melakukan kegiatan yang ia inginkan, karena semu telah ditentukan oleh guru. Dengan kata lain tugas dan kewajiban pendidik tidak sulit, hanya menentukan apa yang diinginkan dan harus dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, pola ini juga menganggap bahwa

¹⁶ Fitri Sarifa, *Pola Pembinaan Minat Belajar Siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017). H. 23

pendidik harus bertanggung jawab penuh terhadap perilaku peserta didik dan menjadi pendidik yang otoriter merupakan jaminan bahwa peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh. Pendidik yakin bahwa cara memaksakan keyakinan, nilai, perilaku dan standar perilaku kepada peserta didik. Sehingga apa yang disampaikan oleh pendidik akan cepat diingat dan peserta didik akan cepat memahami setiap informasi yang disampaikan oleh peserta didik.

2) Pola pembinaan *Laissez Faire*

Pola asuh *Laissez Faire* merupakan salah satu pola pembinaan belajar yang memperlihatkan bahwa pendidik cenderung memberikan banyak kebebasan kepada peserta didik dalam belajar dan kurang memberikan kontrol. Pada pola ini cenderung kurang perhatian dan acuh tak acuh terhadap anak. Metode pengelolaan anak ini cenderung membuahkan anak-anak nakal, manja, lemah dan bersifat kekanak-kanakan secara emosional. Sehingga hal tersebut mempengaruhi minatnya dalam belajar berpotensi rendah. Pola pembinaan ini juga memperlihatkan bahwa pendidik cenderung memberikan banyak kebebasan kepada peserta didik dan kurang memberikan kontrol. Pendidik banyak bersikap memberikan apa saja yang dilakukan peserta didik. Pendidik bersikap damai dan selalu menyerah pada peserta didik, untuk menghindari konfrontasi.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pola pembinaan *Laissez faire* pendidik kurang memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat sesuka hatinya untuk melakukan hal-hal yang

¹⁷ Fitri Sarifa, *Pola Pembinaan Minat Belajar Siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017). H. 24

positif atau negatif, yang penting hubungan antara peserta didik dengan guru baik-baik, dalam arti tidak terjadi konflik dan tidak ada masalah antara keduanya. Sehingga dengan kata lain tidak terjadi konflik dan tidak ada masalah antara keduanya. Sehingga dengan pola pembinaan minat belajar ini, pendidik terkesan hanya untuk menyelesaikan tanggung jawab mengajar hanya terdapat pada jam mengajar, sedangkan komposisi dari yang pendidik sampai kurang di perhatikan oleh pendidik itu sendiri. Sehingga dengan demikian tujuan yang ingin dicapai tidak dapat diprediksikan, karena minat peserta didik dalam belajar tergantung pada diri peserta didik itu sendiri. Maka dengan kata lain pola ini sangat dipengaruhi oleh kesadaran peserta didik sendiri karena tidak ada yang membimbing dan mengontrol.

3) Pola pembinaan Demokratis

Pola pembinaan demokratis ini, pendidik memberi kebebasan yang disertai bimbingan kepada peserta didik. Peserta didik banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini pendidik bersifat objektif, perhatian dan kontrol terhadap perilaku peserta didik. Dalam banyak hal peserta didik sering berdialog dan berembuk dengan peserta didik tentang berbagai keputusan, menjawab pertanyaan peserta didik dengan bijak dan terbuka. Pada pola ini juga cenderung mendidik anak dimana orangtua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Dengan kata lain pola pembinaan demokratis lebih memperhatikan dan menghargai

kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orangtua dan anak.¹⁸

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan demokratis merupakan pola pembinaan yang dilakukan dimana pendidik cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban peserta didik dibanding dirinya. Pola pembinaan ini menempatkan musyawarah sebagai pilar dalam memecahkan berbagai persoalan peserta didik, baik permasalahan pembelajaran maupun hal pribadi peserta didik kemudian pendidik juga berperan untuk mendukung dengan penuh kesadaran, dan berkomunikasi dengan baik. Pola pembinaan ini mendukung anak untuk mandiri, tetapi harus tetap menetapkan batas dan kontrol. Pendidik biasanya bersikap hangat, dan penuh kasih sayang kepada anak, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak, mendukung tindakan anak yang konstruksi. Anak yang terbiasa dengan pola asuh demokratis akan membawa dampak menguntungkan di antaranya anak akan merasa bahagia, mempunyai kontrol diri sendiri dan rasa percaya dirinya terpupuk, bisa mengatasi stres, punya keinginan untuk berprestasi dan bisa berkomunikasi, baik dengan teman-teman sebayanya maupun orang dewasa.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berperan penting dalam proses mencapai sesuatu, termasuk dalam menghafalkan Al-Qur'an. Motivasi merupakan upaya untuk menggerakkan

¹⁸ Fitri Sarifa, *Pola Pembinaan Minat Belajar Siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017). H. 26

dorongan sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh individu dapat tercapai dengan baik.¹⁹ Adanya motivasi berupa dorongan akan memberikan rasa semangat dalam diri seseorang untuk melakukan dan mencapai sesuatu sesuai dengan tujuan yang diinginkannya.

Menurut Sumantri dalam bukunya Strategi Pembelajaran, mendefinisikan motivasi sebagai perubahan-perubahan energi yang terjadi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling*, dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁰ Adapun menurut Sukmadinata, motivasi adalah suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.²¹

Berdasarkan sumber dorongannya, motivasi terbagi menjadi 2 yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul secara sadar dari diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar, karena pada dasarnya setiap diri individu sudah memiliki potensi dorongan untuk melakukan sesuatu. Sependapat dengan Sriyanti yang mendefinisikan bahwa motivasi intrinsik merupakan motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²²

Sedangkan motivasi ekstrinsik menurut Martinis Yamin adalah motivasi yang bersumber akibat pengaruh dari luar individu baik karena adanya ajakan,

¹⁹ Annisa Nurul Mardiyah, Ayub Ilfandy Imran, "Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Anak Melalui Komunikasi Interersonal", *Nyimak Journal Of Communication* Vol. 3. No. 2 (September, 2019), h. 99.

²⁰ Yocha Ferani Mutia, *Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021), h. 9.

²¹ Sukmadinata, N.S., *Landasan Psikologi Proses Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 61.

²² Sriyanti L., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ombok, 2013), h.134.

suruan ataupun paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu.²³ Dengan adanya motivasi atau dorongan dari orang lain maka seseorang akan lebih mampu mengarahkan segala kemampuannya sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.

Motivasi ekstrinsik dapat juga diartikan sebagai motivasi yang didalamnya terdapat suatu aktivitas yang dilakukan karena adanya dorongan dari luar. Motivasi ini biasanya ditunjukkan dalam bentuk dukungan atau pujian agar seseorang mau melakukan sesuatu. Seperti halnya dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang berkeinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an karena adanya pengaruh dari orang lain baik itu ajakan dari teman atau adanya dorongan dan dukungan dari orangtuanya.

Dari berbagai penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar termasuk belajar menghafal Al-Qur'an. Motivasi-motivasi tersebut dapat dilihat dari besarnya keinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an atau dapat berupa pujian dan dukungan dari orang lain. Dengan adanya motivasi baik dari dalam diri maupun dari luar individu, hal ini akan memberikan pengaruh yang besar bagi individu itu sendiri dalam melakukan dan mewujudkan sesuatu yang hendak di capai terutama pencapaian dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dan sebaliknya tanpa adanya atau kurangnya motivasi maka akan memberikan efek yang kurang baik kepada individu itu sendiri, contohnya, kurang bersemangat dalam menghafal, atau bahkan timbul rasa

²³ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h.227.

menyerah untuk menghafal Al-Qur'an sehingga memutuskan untuk tidak melanjutkan keinginannya untuk menghafal Al-Qur'an.

b. Hubungan Motivasi dengan Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan adanya motivasi yang tinggi untuk belajar, siswa akan lebih baik dalam menerima pelajaran serta menimbulkan sikap yang lebih positif dalam pembelajaran. Membentuk motivasi belajar merupakan hal yang penting agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa;
- 2) Kemampuan belajar;
- 3) Kondisi siswa;
- 4) Kondisi lingkungan;
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar;
- 6) Upaya guru dalam pembelajaran;²⁴

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi dalam belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.²⁵

Menurut Agus Suprijono, fungsi motivasi dalam belajar terbagi menjadi tiga macam yaitu:

²⁴ I Putu Budiariawan, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran", *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* Vol. 3, No. 2 (2019), h. 104.

²⁵ Wahyu Bagja Sulfeni, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor", *Jurnal Ilmiah Edutecno* Vol. 18, No. 1 (2018), h. 3.

- 1) Mendorong peserta didik untuk berbuat
- 2) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai
- 3) Menyeleksi kegiatan pembelajaran.²⁶

Motivasi berprestasi memegang peran penting, keberhasilan sering disebabkan adanya motivasi yang kuat. Sebaliknya, kegagalan dalam belajar juga sering terjadi disebabkan karena tidak ada atau kurangnya motivasi dalam belajar siswa. Motivasi berperan memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

c. Bentuk-bentuk Meningkatkan Motivasi

Selain meningkatkan minat, meningkatkan motivasi juga sangat penting dalam mencapai sesuatu secara maksimal. Motivasi yang kuat akan mendorong seseorang untuk lebih baik atau maksimal dalam melakukan sesuatu. Dalam upaya meningkatkan motivasi tentu memerlukan cara yang dikemas dalam bentuk-bentuk peningkatan motivasi, antara lain:

- 1) Memberikan Penghargaan dan Celaan

Pemberian penghargaan sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas, baik tugas yang harus di kerjakan segera, maupun tugas-tugas yang berlangsung terus-menerus. Dengan adanya penghargaan yang diberikan siswa cenderung menampakkan hasil belajar yang baik jika dipuji

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran), h. 163-164.

dan diberi penghargaan. Adapun celaan akan memperbaiki motivasi belajar siswa yang nilainya rendah dan pujian memperlambat proses belajar siswa. Siswa-siswa yang masih terbilang muda, cenderung memiliki hasil belajar yang baik dengan dicela.²⁷ Dengan kata lain, penerapan pembinaan motivasi dengan penghargaan dan celaan ini tetap memperhatikan dan mempertimbangkan objek yang dibina. Jika objek tersebut dalam hal ini siswa, cenderung lebih termotivasi menyelesaikan tugas jika diberi penghargaan, maka guru harus mampu terus memotivasi siswa tersebut dengan pujian atau penghargaan dalam bentuk lain. Sedangkan bagi siswa yang cenderung lebih meningkatkan hasil belajar jika diberi celaan, maka guru harus mampu menerapkan hal tersebut namun tetap selektif dalam memberikan celaan. Sebisanya mungkin celaan yang diberikan tidak justru bersifat menjatuhkan peserta didik sehingga mereka merasa trauma untuk belajar.

2) Persaingan atau Kompetisi

Persaingan dalam kelas tidak selamanya merupakan hal yang buruk, bahkan bisa menjadi sesuatu yang positif jika diterapkan untuk sesuatu yang positif pula. Lebih dari itu kompetisi di dalam kelas juga mampu menumbuhkan motivasi peserta didik untuk bekerja lebih ekstra dan keras. Pada umumnya pelaksanaan kompetisi juga dianggap baik jika tujuannya untuk meningkatkan kebanggaan kelompok luas, misalnya sekolah atau masyarakat. Dengan adanya persaingan atau kompetisi yang bersifat positif, akan memberikan motivasi yang lebih bagi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Perasaan untuk terus lebih unggul

²⁷ Hendrizal, "Bentuk-bentuk Pembinaan Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, Vol. 2, No. 2 (2020). H.50.

menjadi salah satu motivasi besar bagi siswa untuk bekerja dan belajar lebih keras lagi.²⁸

3) Pemberian hadiah

Pemberian hadiah atau *rewards* baik dalam bentuk verbal maupun angka atau benda, merupakan salah satu alat untuk memotivasi siswa dalam belajar.²⁹ Memberikan atau menawarkan hadiah kepada siswa jika mereka berhasil melakukan sesuatu merupakan salah satu cara jitu untuk meningkatkan motivasi belajar. Namun dalam pemberian pemberian *reward* atau hadiah juga penting untuk mempertimbangkan terlebih dahulu jenis hadiah yang akan diberikan. Guru setidaknya memikirkan kebutuhan dan personal peserta didik yang diharapkan dengan hadiah tersebut siswa bisa semakin termotivasi dan semangat dalam belajar.

4) Pemberitahuan tentang hasil belajar

Pemberitahuan tentang kemajuan hasil belajar akan menimbulkan kegembiraan dan keinginan untuk lebih meningkatkan kegiatan belajar dalam diri siswa jika ia mengetahui kemajuan yang telah dicapainya.³⁰ Dengan kata lain dengan mengetahui hasil belajar yang telah dicapai, siswa tersebut akan mampu mengukur keberhasilannya dalam belajar. Jika hasil belajarnya baik atau terdapat kemajuan maka siswa tersebut akan merasa senang dan terus mempertahankan atau lebih meningkatkan lagi kegiatan belajarnya. Sedangkan siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal akan termotivasi untuk lebih giat dan maksimal lagi

²⁸ Hendrizal, "Bentuk-bentuk Pembinaan Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, Vol. 2, No. 2 (2020). h.50.

²⁹ Hendrizal, "Bentuk-bentuk Pembinaan Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, Vol. 2, No. 2 (2020). h.50.

³⁰ Hendrizal, "Bentuk-bentuk Pembinaan Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, Vol. 2, No. 2 (2020). h.51.

dalam belajar, sehingga mampu mencapai kemajuan dalam hasil belajar yang sebelumnya.

3. Indikator Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi tentu sangat berpengaruh dalam tercapainya suatu tujuan. Ada beberapa hal yang menjadi indikator terbentuknya minat dan motivasi.

Dalam sebuah penelitian mendeskripsikan terkait indikator minat yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seseorang memiliki perasaan senang terhadap suatu pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk Belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan

Ketertarikan seseorang akan objek yang akan mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Sebagai contoh ialah, aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Sehubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya, antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap

pengamatan dan Pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.³¹

Adapun indikator dari motivasi itu sendiri menurut sebuah penelitian dari

Nasrah dan A. Muafiah, meliputi:

- a. Adanya hasrat dan keinginan dalam berhasil
 - b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
 - d. Adanya penghargaan dalam belajar
 - e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
 - f. Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.³²
4. Menghafal Al-Qur'an
- a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab yang terakhir diturunkan oleh Allah swt. sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya sekaligus menjadi pedoman hidup bagi manusia. Allah swt. menjadikan kitab Al-Qur'an sebagai petunjuk dan tidak ada keraguan padanya, sesuai dengan irman Allah swt. dalam QS. al-baqarah/2 : 2 yang berbunyi:

³¹ Haryadi Mujiono, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* Vol. 5, No. 1 (Tahun 2019), h. 140-141.

³² Nasrah, A. Muafiah, "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2 (Oktober 2020), h. 209.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

Terjemahnya:

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.³³

Al-Qu'ran secara bahasa merupakan *mashdar* (kata bentukan) dari kata qara'a (membaca) adalah *Al-Qira'ah* (bacaan) sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah swt. QS. al-qiyamah/75 : 17-18:

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ (١٨)

Terjemahnya:

(1). Sesungguhnya Kami akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya, (2). Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.³⁴

Menurut Rizka Nurbaiti, Al-Qur'an merupakan kalam Allah atau wahyu Ilahi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, dinuklikan kepada kita secara mutawatir, dan membacanya bernilai pahala.³⁵ Pendapat lain juga mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang mulia, tidak ada yang berinteraksi dengannya kecuali akan memperoleh bagian dari kemuliaan tersebut.³⁶

Dari beberapa definisi terkait penjelasan Al-Qur'an di atas maka dengan demikian dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat yang berisikan perkataan Allah swt. dan diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Al-Hufaz*, (Bandung: Cordoba, 2020), h.2.

³⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Al-Hufaz*, (Bandung: Cordoba, 2020), h.577.

³⁵ Rizka Nubaiti, Undang Ruslan Wahyudin, Jaenal Abidin, "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, No. 2 (Agustus 2021), h. 55,

³⁶ Arfan Arifuddin, *Mahasiswa Menghafal Al-Qur'an*, (Makassar: STIBA Publising, 2020), h.xi.

pedoman hidup manusia. Al-Qur'an merupakan kitab yang mulia dan kemuliaan tersebut akan diperoleh bagi orang-orang yang senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an.

b. Pengertian dan Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an yang telah berlangsung secara turun-temurun sejak Al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad saw. hingga sekarang dan masa yang akan datang.³⁷ H. Sa'dulloh, SQ dalam bukunya *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an* mendefinisikan pengertian menghafal Al-Qur'an sebagai suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.³⁸ Menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an agar bacaan tersebut dapat melekat di ingatan sehingga dapat di ulang lagi tanpa melihat mushaf. Dengan demikian, siapapun bisa menghafalkan Al-Qur'an tanpa mengenal usia, pekerjaan maupun status sosial, selama bacaannya sering di ulang.

Menghafal keseluruhan ayat Al-Qur'an memang bukanlah suatu keharusan bagi setiap individu. Menghafal Al-Qur'an hukumnya *fardu kifayah*. Jika sebagian orang telah menunaikannya, maka kewajiban tersebut gugur dari yang lainnya, namun jika tidak ada yang melakukannya maka semua berdosa. Berkaitan dengan

³⁷ Tenri Herma, Umi Kusyairi, Muh. Rusdi T, "Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar," *Indonesian Journal of Early Childhood Education* Vol. 3, No. 1 (30 Juni 2020), h. 40,

³⁸ H. Sa'dulloh, QS, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Sumedang: Ponpes Al-Hikamussalafiyah, 2005), h.34.

hukum menghafal Al-Qur'an, Arfan Arifuddin menjelaskan, perlu dipahami bahwa;

“pertama, apabila sebuah amalan fardu kifayah telah dikerjakan oleh sebagian orang tanggungjawabnya gugur dari yang lainnya, tetapi yang berhak mendapatkan pahala hanya mereka yang mengerjakannya. Dengan kata lain, semuanya bebas dari dosa tetapi tidak semuanya mendapatkan pahala. Kedua, ketika sebuah kewajiban kifayah gugur, bukan berarti pahala amalan tersebut ikut gugur untuk orang lain. Amalan tersebut tetap berpahala, yang berubah hanya hukumnya dari wajib menjadi sunnah (anjuran) bagi yang lainnya.”³⁹

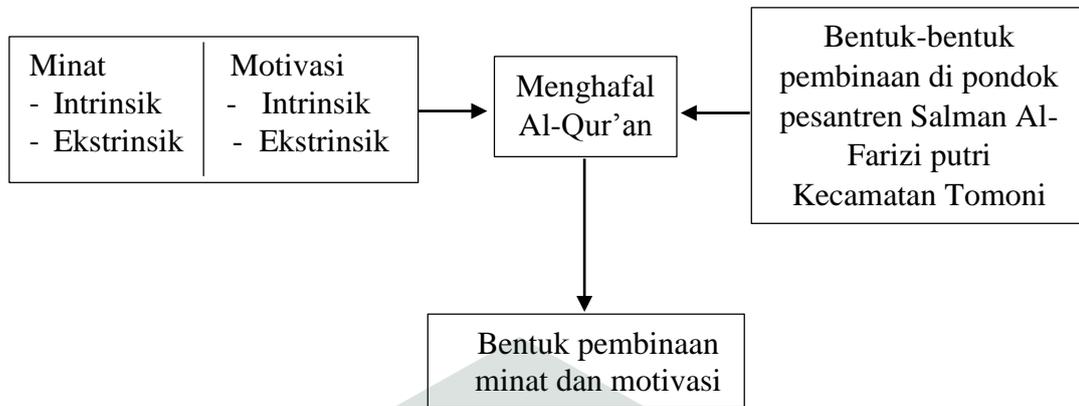
Dengan uraian penjelasan di atas dapat dipahami bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan cara membaca kemudian mengulang-ulang bacaan hingga mampu melafadzkan ayat Al-Qur'an tanpa harus melihat mushaf. Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim namun menjadi anjuran dalam syariat Islam.

4) **Kerangka Pikir**

Kerangka pikir ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta menjelaskan terkait minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan merumuskan masalah yaitu bagaimana minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an serta bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farizi Putri Kecamatan Tomoni dan kemudian menetapkan subjek penelitian yaitu santriwati dan pengelola pondok pesantren. Dengan tujuan yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-farisi Putri Kecamatan Tomoni.

³⁹ Arfan Arifuddin, *Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an*, (Makassar: STIBA Publishing, 2020), h.9-10.

Untuk lebih jelasnya berikut gambaran kerangka pikir yang telah penulis sajikan dalam bentuk bagan.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, yang dimana metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, serta hasil penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁰

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan serta menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian ini, manusia merupakan instrument penelitian dan hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk kata-kata atau pertanyaan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan terkait bagaimana bentuk-bentuk pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cv. 2016), h. 9.

C. Defenisi Istilah

1. Minat Menghafal Al-Qur'an

Minat menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kondisi adanya keinginan yang timbul dalam hati seseorang untuk menghafalkan Al-Qur'an.

2. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Motivasi menghafal Al-Qur'an adalah adanya dorongan yang kuat dari dalam maupun luar diri seseorang untuk menghafalkan Al-Qur'an.

3. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an merupakan kata yang digunakan untuk pelabelan lembaga atau pondok pesantren yang mengkhususkan program menghafal Al-Qur'an.

D. Desain Penelitian dan Sumber Data

1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.⁴¹ Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yang dimana perolehan datanya bersifat apa adanya tanpa adanya rekayasa data yang perolehan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁴¹ Sofar Silaen, *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Bandung: In Media, 2018), h. 23.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.⁴² Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti akan memperoleh data primer dari beberapa sumber:

1) Pengelola Pondok Pesantren

Dalam penelitian ini penulis akan memperoleh data dari pengelola Pondok Pesantren terkait sistem pengelolaan pondok khususnya dalam pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni.

2) Santriwati

Salah satu sumber data primer dalam penelitian ini adalah santriwati. Penulis akan memperoleh data dari santriwati terkait minat dan motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud.⁴³ Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen pondok pesantren yang telah ada baik berupa pengamatan maupun dokumentasi penting seperti profil Pondok Pesantren, data santriwati, serta catatan-catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah, khususnya di pondok

⁴² Amilis Kina, *Mekanisme Penanganan Pembiayaan Murabaha Bermasalah Studi Pada BMT Syariah Pare*, Vol 03 No. 02, 2017.

⁴³ Khairunnisa, dan Ilham Syahrul Jiwandono, *Analisis Metode pembelajaran Komunikatif untuk PPKN Jenjang Sekolah Dasar*, vol. 4 No.1, 2020. h. 3

pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Instrument Penelitian

Instrument utama dalam penelitian ini adalah penulis atau peneliti itu sendiri, dengan cara mengamati, bertanya, mendengar dan mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid dari informan yang jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya. Selain penulis sebagai instrument utama, penulis juga akan menggunakan instrument bantuan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Intrumen bantuan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini berisikan tulisan-tulisan singkat berupa daftar informasi yang perlu dikumpulkan. Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum dan memerlukan jawaban panjang, bukan sekadar jawaban ya atau tidak. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santriwati serta bagaiman bentuk pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni.

2. Alat Perekam/Ponsel

Alat perekam merupakan instrumen bantuan yang digunakan penulis sebagai alat bantu jika penulis kesulitan dalam mencatat hasil wawancara.

F. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 2 Januari sampai dengan 11 Januari 2023, dan berlokasi di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri, Desa Kalpataru, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data yang ada. Adapun metode dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya:

1. Observasi (pengamatan)

Masalah pada penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Fokus penelitian adalah satu aspek yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Penentuan fokus penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus membatasi studi yang berarti, bahwa dengan adanya fokus penentuan tempat penelitian menjadi lebih layak. Kedua, penentuan fokus secara efektif akan menetapkan kriteria inklusi-eksklusi untuk menjaring informasi yang mengalir masuk.⁴⁴ Observasi merupakan suatu cara atau teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencatatan secara sistematis, serta mengadakan penelitian secara teliti.

2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan salah satu teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Phares, menambahkan bahwa psikolog klinis, wawancara merupakan teknik yang paling dasar dan berguna karena hasilnya dapat membantu

⁴⁴ Sukirman, *Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah* (Makassar.Aksa Timur, 2015).

psikolog untuk memahami masalah klien, membuat prediksi, dan mengambil keputusan.⁴⁵ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang jelas dan sebanyak mungkin untuk hasil yang lebih akurat. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian yang akan dilakukan adalah pedoman wawancara, dan alat perekam */microphone* atau menggunakan gadget.

3. Dokumentasi

Disamping menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode wawancara observasi.⁴⁶ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan semua informasi terkait data tentang pengelolaan pondok pesantren Tahidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni yang berupa profil pondok pesantren, data pengelola dan Musyrifah pondok pesantren serta data santriwati.

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan triangulasi untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.⁴⁷ Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan satu macam triangulasi yaitu

⁴⁵ Fadhallah, Wawancara (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.) h.1.

⁴⁶ Aggito Albi and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Pertama* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 381.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cv. 2016), h. 242.

triangulasi sumber. Dimana penulis akan memperoleh data dari beberapa sumber sehingga keabsahan datanya dapat di lihat konsistensi dan kesesuaian informasi yang diberikan dari informan satu dengan informan lainnya.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁴⁸ Untuk mendapatkan hasil analisis yang akurat, penulis menggunakan tiga tahap analisis data yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi mempunyai arti pengurangan, susutan, penurunan atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan atau memotong data tanpa mengurangi substansi yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah bentuk data yang diperoleh dari catatan lapangan.⁴⁹

Proses mereduksi data yaitu peneliti membuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, memfokuskan pada jawaban terhadap masalah yang diteliti. Untuk selanjutnya dikembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan, ringkasan kontak, direduksi

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitaitaif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2021), h. 248.

⁴⁹ Muhammad Yaumi dan Mujiono Damopoli, *Action Research: Teori. Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 138.

untuk mengidentifikasi topik-topik liputan data guna memudahkan dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya sehingga dengan demikian peneliti dapat dengan mudah untuk mengetahui apa yang sudah ada telah terjadi dalam penelitian sehingga bisa merencanakan langkah apa yang seharusnya akan dilakukan selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif ini adalah mengambil kesimpulan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum. Penarikan kesimpulan yaitu setelah data disajikan dan menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.⁵⁰

Jadi, pada intinya data yang diperoleh dalam penelitian ini diperlukan dengan cara ditelaah dan dipilah. Selanjutnya, data diklasifikasi dan diatur urutannya berdasarkan sistematika dan struktur berpikir yang diterapkan dalam mendeskripsikan data tersebut secara naratif. Setelah data dideskripsikan, selanjutnya dianalisis, diedit, dan disimpulkan.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2005), h. 95.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Hasil Observasi

a. Kondisi Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri terletak di jalan Rantemario, Desa Kalpataru, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur. Pondok Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan Islam Swasta yang didirikan sejak tanggal 1 Agustus tahun 2019 oleh Dra. Jasmiati Jamal.

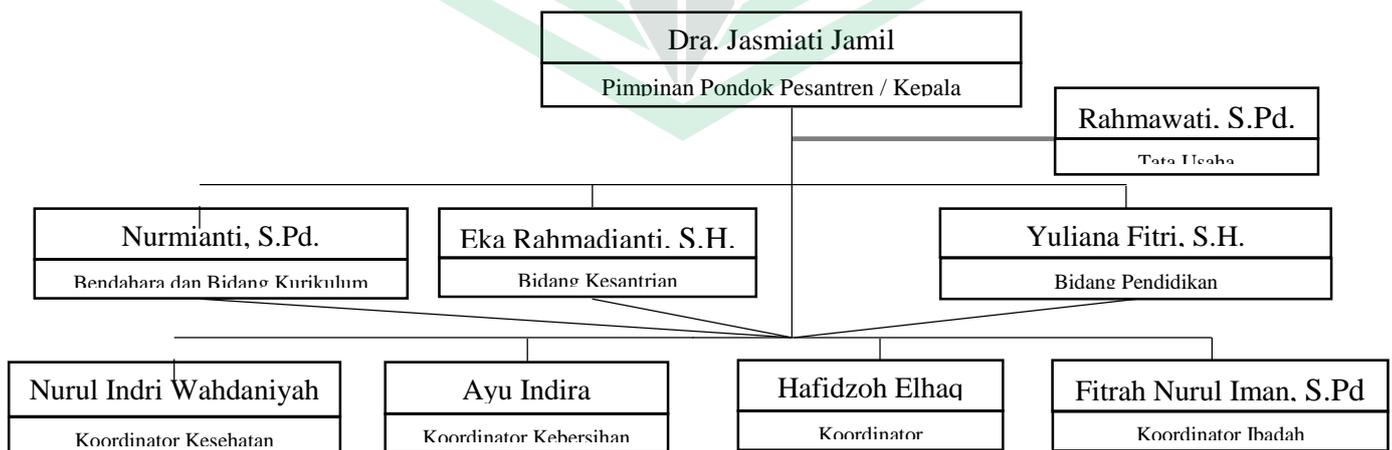
Dari hasil pengamatan peneliti di lokasi, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri memiliki halaman yang asri di penuh oleh pepohonan yang mulai rindang di tambah dengan perkebunan ramutan yang ada tepat di dalam lokasi Pondok Pesantren, seingga hal tersebut mampu menimbulkan kenyamanan tersendiri bagi para santriwati khususnya dalam proses kegiatan menghafal Al-Qur'an. Disamping itu kondisi geografis lokasi pondok pesantren juga diapit antara sungai dan pegunungan serta berada di antara penduduk yang mayoritas beragama non muslim. Adapun mata pencaharian masyarakat di sekitar Pondok Pesantren bersifat majemuk, ada yang berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), Pedagang, Peternak dan sebagaian besar sebagai buruh tani.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri merupakan pondok pesantren khusus penghafal Al-Quran yang di naungi oleh Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah Daerah Luwu Timur dengan sistem kukikulum yang

terpadu, pendidikan berasrama, serta pengajaran Al-Qur'an secara intensif. Pengelolaan dan pengajaran serta kegiatan santri sehari-hari, dilaksanakan oleh para ustadzah yang sebagian besar tinggal di asrama dan secara penuh mengawasi serta membimbing santri dalam proses kegiatan menghafal dan belajar mengajar, serta kepengasuhan santri.⁵¹

Saat ini Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni masih dipimpin oleh Ustadzah Dra. Jsmiati Jamil sekaligus pendiri Pondok Pesantren tersebut. Dengan didampingi beberapa pengelola lainnya, Ustadzah Dra. Jsmiati Jamil terus berupaya memaksimalkan pengelolaan Pondok Pesantren dengan menerapkan berbagai sistem yang bertujuan tidak lain untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni.

Berikut adalah bagan Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren

⁵¹ Sumber Tata Usaha Pondok Pesantren Thfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni, *Profil Pondok Pesantren*, 7 Januari 2023

b. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya generasi Qur'ani yang beraqidah dan berakhlak

2) Misi

- a) Lahirnya muslimah penghafal Al-Qur'an yang mutqin dan menjadi generasi yang berguna bagi agama dan bangsa
- b) Lahirnya muslimah yang berkarakter dan berakhlak Qur'ani
- c) Lahirnya muslimah daya pejuang Al-Qur'an

c. Kondisi santri

Santri merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah tatanan pendidikan khususnya dalam basis pendidikan Pondok Pesantren. Santri menjadi objek pendidikan dimana semua usaha dan upaya yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan semuanya tertuju pada siswa. Hal tersebut juga tentunya berlaku pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni. Sebagai Pondok Pesantren khusus penghafal Al-Qur'an, setiap kegiatan yang terdapat didalamnya tidak lain berpusat pada santri, khususnya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Sejak berdirinya pada tahun 2019 hingga saat ini, jumlah santri terus bertambah. Tercatat hingga saat ini, jumlah santriwati di Pondok Pesantren Salman Al-Farisi Putri sebanyak 122 orang yang merupakan santri tingkat SMP dan SMA.⁵²

⁵² Sumber Tata Usaha Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni, *Database Santriwati Tahun Ajaran 2022-2023*, 7 Januari 2023

jumlah hafalan Al-Qur'an santriwati terbilang bervariasi, ada yang 13 juz, 19 juz dan bahkan beberapa telah menyelesaikan hafalan 30 juz.

Berikut adalah data santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni

Tabel 4.1 Jumlah Keseluruhan Santri

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Santriwati
1.	SMP	88 Santriwati
2.	SMA	34 Santriwati
	Jumlah	122 Santriwati

Sumber data : Tata Usaha Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa keadaan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri terus berkembang. Hal ini tidak lepas dari usaha guru dan pengelola dalam mensosialisasikan keberadaan pondok pesantren kepada masyarakat luas. Selain itu hal tersebut juga menunjukkan antusias dan kepercayaan masyarakat khususnya orang tua dalam memilih Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni, sebagai sarana pendidikan untuk anak-anak mereka.

d. Keadaan Guru dan Kepegawaian

Guru juga merupakan salah satu komponen utama dalam sebuah tatanan pendidikan. Keberadaan guru merupakan faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan. Adapun di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni guru di sebut sebagai Muhaffidzoh. Muhaffidzoh merupakan

guru khusus Tahfidz Qur'an, yang dimana semua kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketahfidzan tentu ditangani langsung oleh Muhaffidzoh.

Selain Muhaffidzoh juga terdapat Pembina Asrama dan guru Mata Pelajaran Diniyah atau umum (IT, Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Indonesia dan IPA). Hal tersebut menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni tidak hanya semata-mata mempelajari Ilmu Al-Qur'an, namun juga tetap dibekali dengan beberapa ilmu-ilmu umum.

Adapaun daftar mata pelajaran yang terdapat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Mata Pelajaran Pondok Pesantren

No.	Daftar Mata Pelajaran
1.	Al-Qur'an
2.	Hadits Arba'in
3.	Siroh Nabawiyah
4.	Fiqih
5.	Bahasa Arab
6.	Tahsinul Qiro'ah
7.	Tarbiyah
8.	Aqidah

Sumber data : Tata Usaha Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni tahun 2023

Adapun nama-nama Guru dan Kepegawaian yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Guru dan Kepegawaian

No.	Nama	Jabatan
1	Dra. Jasmiati Jamil	Pimpinan Pondok Pesantren / Guru Mapel
2	Nurmianti, S.Pd.	Bendahara / Bidang Kurikulum / Guru Mapel
3	Eka Rahmadanti, S.H.	Bidang Kesantrian / Muhaffidzoh / Guru Mapel
4	Yulian Fitri, S.H.	Bidang Pendidikan /Muhaffidzoh / Guru Mapel
5	Anisa Nurul Afifah, S.H.	Muhaffidzoh / Guru Mapel
6	Fitra Nurul Iman, S.Si.	Pembina
7	Ayu Indira	Pembina / Muhaffidzoh / Guru Mapel
8	Nurfadhliyah Junaid	Muhaffidzoh
9	Firdausi Alfauwziah	Muhaffidzoh
10	Kiki Nuryabti M, S.Pd.	Pembina / Guru Mapel
11	Nita Jalil, S.Pd.	Pembina / Muhaffidzoh
12	Peni, S.P.	Pembina / Muhaffidzoh
13	Nurul Indri Whdaniyah, S.Pd.	Pembina / Guru Mapel
14	Rahmawati, S.Pd.	TU / Guru Mapel
15	Dahlia, S.Pd.	Guru Mapel
16	Nur Aisyah M	Guru Mapel
17	Ertika, S.Pd.	Guru Mapel
18	Aminasari, S.Pd.	Guru Mapel
19	Nursamsia	Guru Mapel
20	Nurazizatul Mukarramah	Guru Mapel
21	Hafidzoh Elhaq	Muhaffidzoh

Sumber data : Tata Usaha Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri
Kecamatan Tomoni tahun 2023

e. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor tercapainya keberhasilan dalam kegiatan pendidikan yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang tersedia dalam sebuah instansi pendidikan tentu akan menjadi penunjang tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri tidak terkecuali dalam satuan pendidikan berbasis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an. Ruang asrama atau ruang belajar yang nyaman serta fasilitas-fasilitas lainnya yang mendukung berjalannya proses belajar mengajar terkhusus dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dan pembinaan-pembinaan yang terkait.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni di uraikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Gedung Asrama	4
2.	Ruang Kelas	2
3.	Kamar Pembina	4
5.	Kantor/Ruang Guru	1
6.	Aula Mini	1
7.	Mushollah	1
8.	Gazebo	4
9.	Lapangan Olahraga	1
10.	Lapangan Memanah	1
11.	Kantin	1

12. POS Satpam

1

Sumber data : Tata Usaha Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni tahun 2023

2. *Display* Hasil Wawancara

Pada penelitian ini diperoleh sumber data primer yakni pengelola Pondok Pesantren yang terdiri dari 2 orang dan Santri tingkat SMP dan SMA sebanyak 6 orang di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Berikut data Informan yang diperoleh :

Tabel 4.5 Nama-nama Informan Pengelola Pondok Pesantren

No.	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Dra. Jasmiati Jamil	S1	Pimpinan Pondok Pesantren
2.	Eka Rahmadanti, S.H.	S1	Bidang Kesantrian

Tabel 4.6 Nama-nama Informan Santri

No.	Nama Lengkap	Usia	Tingkat Pendidikan	Jumlah Hafalan
1.	Auliah Azzahrah	16	SMA	18 Juz
2.	Adinda Putri Zakila	17	SMA	30 Juz
3.	Asma Milu	17	SMA	30 Juz
4.	Andi Nurul Alifah	14	SMP	9 Juz
5.	Naiswari Amalia Fitri	13	SMP	13 Juz
6.	Jilan Fathiyah	13	SMP	13 Juz

Berdasarkan hasil wawancara dari seluruh informan, maka diperoleh data sebagai berikut :

Analisis data pada penelitian ini diolah menggunakan aplikasi atlas.ti23 dengan menampilkan gambar hasil analisis data dalam bentuk bagan berwarna. Pengolahan data tersebut menggunakan sistem coding yang diperoleh dari hasil kutipan wawancara informan. Jumlah kode yang digunakan sebanyak 44 kode dengan 4 tema yakni rumusan masalah yang teliti. Pada gambar 4.2 kode yang digunakan sebanyak 22 kode dan 1 tema. Adapun pada gambar 4.3 jumlah kode yang digunakan yakni sebanyak 10 kode dan 1 tema. Kemudian pada gambar 4.4 jumlah kode yang digunakan sebanyak 12 kode dan 2 tema. Tampilan pada analisis data tersebut menggunakan beberapa jenis bagan dengan warna berbeda dan garis penghubung yang masing-masing memiliki fungsi dan maksud yang berbeda. Garis penghubung tersebut digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara kode 1 dengan yang lainnya. Berikut keterangan dari jenis garis penghubung yang digunakan :

-  = garis penghubung *is cause of* (akibat dari)
-  = garis penghubung *is part of* (bagian dari)
-  = garis penghubung *is a* (adalah)
-  = garis penghubung *is associated with* (berkaitan dengan)
-  = garis penghubung *contradicts* (kontradiksi/bertentangan)

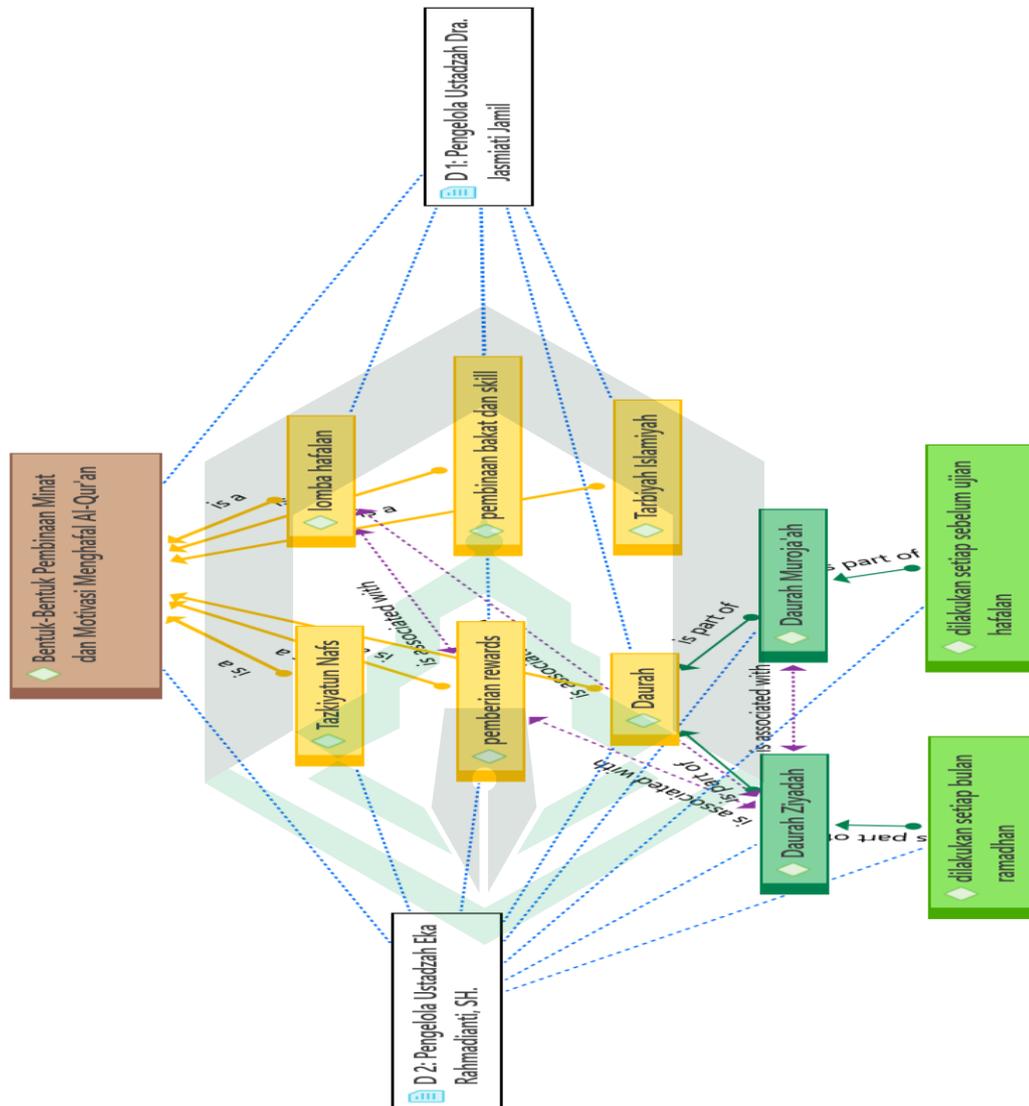
menghafal Al-Qur'an memilih program IT (Islam Terpadu)", "keinginan sendiri", "tertarik menghafal Al-Qur'an", "merasa nyaman", ada rasa senang", "mendapat dorongan dan dukungan dari orangtua/keluarga", "ada harapan dan cita-cita", yang kemudian dari pernyataan tersebut diramu menjadi beberapa indikator minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santri. Kemudian pada pernyataan "kadang mood kadang tidak", terdapat 3 garis penghubung *is cause of* dengan pernyataan "kadang merasa tidak senang jika ada hal yang tidak sesuai dengan keinginannya", walaupun terkadang pusing", dan "kadang merasa capek dan pusing dengan aktifitas menghafal Al-Qur'an" yang bermkna bahwa karena adanya perubahan mood pada santri sehingga mengakibatkan terjadinya beberapa hal yang berkaitan dengan emosional mereka dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan 3 pernyataan tersebut. Selanjutnya pernyataan "bisa mengajarkannya kepada orang lain", "agar dimuliakan oleh Allah", "bisa menjadi lebih baik", "ingin membahagiakan orangtua dengan keutamaan-keutamaan yang diberikan kepada penghafal Al-Qur'an", dan mudah melanjutkan pendidikan" merupakan bagian dari harapan dan cita-cita beberapa santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Bemula hanya karena dorongan orangtua yang kemudian lambat laun menimbulkan keinginan tersendiri dari diri santri tanpa paksaan dari orang lain untuk menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini terlihat pada pernyataan "awalnya rata-rata karena dorongan orangtua" yang berkaitan dengan pernyataan "timbul keinginan untuk menghafal Al-Qur'an" yang kemudian mengakibatkan adanya keinginan sendiri untuk menghafal Al-Qur'an. Kemudian pada gambar tersebut juga terdapat pernyataan yang kontradiksi yakni pernyataan "ada rasa senang" dengan pernyataan

“ada rasa tidak senang jika ada hal yang tidak sesuai dengan keinginannya” yang kemudian lagi-lagi hal tersebut dikarenakan adanya perubahan mood pada santri. Kemudian pernyataan “motivasi menghafal Al-Qur’an karena mengingat keutamaan menghafal Al-Qur’an” merupakan akibat dari adanya dorongan-dorongan yang diberikan oleh pengelola dan para pembina lainnya terkait manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur’an. Selain itu pernyataan tersebut juga ada kaitannya dengan pernyataan “agar dimuliakan oleh Allah” dan ingin membahagiakan orangtua dengan keutamaan-keutamaan yang diberikan kepada menghafal Al-Qur’an” karena hal tersebut merupakan bagian dari cara meningkatkan dan mempertahankan minat dan motivasi menghafal Al-Qur’an.

Secara garis besar, gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator minat dan motivasi menghafal Al-Qur’an yang dialami langsung oleh santri yang kemudian didukung oleh beberapa pernyataan dari pengelola pondok pesantren yang cenderung relevan antara satu dan yang lain. Terdapat sebagian besar pernyataan saling berhubungan dan adapula yang mengalami kontradiksi yang di latarbelakangi oleh penyebab-penyebab tertentu. Adapun indikator minat dan motivasi menghafal Al-Qur’an santri yang ditemukan pada penelitian ini yakni menghafal merupakan keinginan sendiri, adanya ketertarikan untuk menghafal Al-Qur’an, ada perasaan nyaman dan senang, mendapat dorongan dan dukungan dari orangtua/keluarga serta adanya harapan dan cita-cita.

- b. Bentuk-bentuk pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni



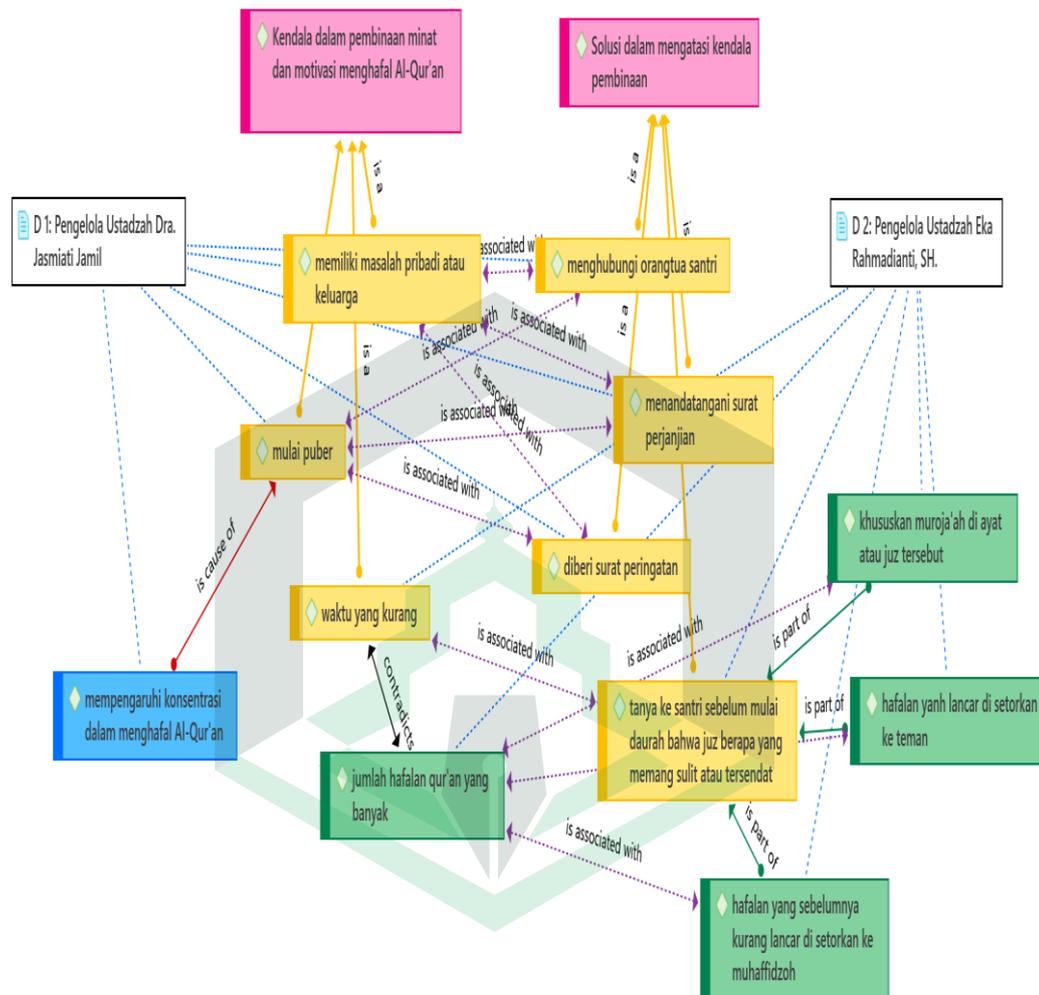
Gambar 4.3 Display hasil wawancara terkait bentuk-bentuk pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santri menggunakan aplikasi atlas.ti23

Pengolahan data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa terdapat 6 pernyataan terkait bentuk pembinaan yang dilakukan di pondok pesantren tersebut, dimana beberapa diantaranya saling berhubungan. Kemudian bentuk pembinaan berupa “daurah” terbagi menjadi 2 yakni “daurah ziyadah” dan “daurah muroja’ah”

dimana kedua bentuk daurah ini saling berkaitan. Daurah ziyadah dilakukan setiap bulan ramadhan dan daurah muroja'ah dilakukan di setiap sebelum ujian hafalan". Pada bentuk pembinaan "pemberian *rewards*" memiliki keterkaitan dengan bentuk pembinaan "lomba hafalan". Karena pada bentuk pembinaan lomba hafalan terdapat *rewards* bagi santri yang berhasil dalam lomba tersebut. Sehingga hal ini menjadi salah satu bentuk motivasi bagi santri yang lain agar lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian "daurah ziyadah" juga berkaitan dengan bentuk pembinaan "lomba hafalan" dan "pemberian *rewards*", sebab kegiatan daurah tersebut dilaksanakan dalam bentuk perlombaan yang kemudian pengelola memberikan *rewards* bagi santri yang mampu mencapai target-target yang telah diberikan.

Secara garis besar inti dari gambar di atas menunjukkan bahwa dari pernyataan kedua informan tersebut, terdapat beberapa bentuk pembinaan yang dilakukan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni yang dimana beberapa pernyataan tersebut memiliki hubungan atau keterkaitan. Bentuk-bentuk pembinaan minat dan motivasi yang diperoleh dari pernyataan tersebut ialah tazkiyatun nafs, lomba hafalan, pemberian rewards, pembinaan bakat dan skill, tarbiyah islamiyah serta daurah yang kemudian terbagi menjadi 2 jenis yaitu daurah ziyadah dan daurah muroja'ah yang kemudian dilaksanakan pada waktu dan kondisi yang berbeda.

- c. Kendala dalam pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni



Gambar 4.4 Display hasil wawancara terkait kendala dalam pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santri serta solusi dalam mengatasi kendala tersebut menggunakan aplikasi atlas.ti23

Pengolahan data terkait kendala dalam pembinaan minat tersebut dapat diinterpretasikan bahwa terdapat 3 kendala yang terjadi dalam pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an yakni “memiliki masalah pribadi atau keluarga”, “mulai puber”, “waktu yang kurang”. Kendala-kendala tersebut tentu

berkaitan erat dengan solusi-solusi yang di berikan. Pada kendala “memiliki masalah pribadi atau keluarga” pengelola memberikan beberapa solusi yaitu “menghubungi orangtua santri”, “menandatangani surat perjanjian” dan “diberi surat peringatan”. Begitupun dengan kendala “mulai puber”, juga diberi solusi yang sama dengan kendala “memiliki masalah pribadi atau keluarga”. Kemudian adanya kendala yang berkaitan dengan perkembangan psikis santri yakni telah memasuki masa pubertas, memberikan pengaruh pada konsentrasi santri dalam menghafal Al-Qur’an. Kemudian pada kendala “waktu yang kurang”, hal ini merupakan kendala yang terjadi dalam proses menghafal santri. Dimana terjadi kontradiksi antara “jumlah hafalan Qur’an yang banyak” dengan waktu menghafal yang kurang. Sehingga dibutuhkan beberapa solusi dalam mengatasi kendala tersebut.

- d. Solusi dalam mengatasi kendala pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni

Pada pengolahan data yang disajikan dalam gambar 4.3 terkait solusi dalam mengatasi kendala pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur’an santri, terdapat 4 jenis solusi yang diberikan yang tentunya menyesuaikan dari kendala-kendala yang terjadi. “Menghubungi orangtua santri”, “menandatangani surat perjanjian” dan “diberi surat peringatan” menjadi pilihan solusi yang diterapkan dalam mengatasi kendala “memiliki masalah pribadi” dan “mulai puber”. Solusi yang diterapkan tentu akan menyesuaikan jenis kendala atau permasalahan yang terjadi. Adapun untuk solusi “tanya ke santri sebelum mulai daurah bahwa juz

berapa yang memang sulit atau tersendat” merupakan solusi yang berkaitan dengan kendala “waktu yang kurang”, disebabkan karena keterbatasan waktu yang diberikan akan meningkatkan kesulitan bagi santri untuk menyelesaikan hafalannya serta memperbaiki hafalan yang kurang lancar. Sehingga pada solusi ini pengelola pondok pesantren memberikan 3 alternatif dalam menyetorkan dan menyelesaikan hafalannya dimana ketiga alternatif tersebut saling berkaitan, yaitu “khususkan muroja’ah di ayat atau juz tersebut”, “hafalan yang sebelumnya kurang lancar di setrkan ke muhaffidzoh”, hafalan yang lancar di setorkan ke teman”.

Pada dasarnya, garis besar dari gambar di atas memberikan penjelasan bahwa, kendala yang terjadi dalam pembinaan mempengaruhi dan berkaitan erat dengan solusi yang akan di terapkan. Pernyataan-pernyataan informan menunjukkan bahwa pihak pondok pesantren terus berupaya untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dengan menyesuaikan jenis kendala yang ada. Namun dari hasil analisis di atas juga menunjukkan adanya perbedaan kendala dan solusi yang di jelaskan dari setiap informan. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing informan atau pengelola pondok pesantren memiliki kendala serta solusi pada bidangnya masing-masing. Contohnya, pada pernyataan informan pengelola Ustadzah Eka Ramhadianti, SH. memberikan pernyataan yang lebih mengarah pada hal-hal yang berkaitan pada bidang ketahfidzan. Namun pernyataan-pernyataan tersebut tetap mengarah pada satu latar masalah yang sama sehingga terdapat keterkaitan-keterkaitan dari setiap pernyataan informan.

B. Pembahasan

1. Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dari hasil observasi dan wawancara terkait minat dan motivasi Santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Adanya keinginan Menghafal Al-Qur'an

Minat tercipta dari perasaan yang cenderung timbul dari individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan tanpa adanya unsur paksaan. Dengan demikian seseorang yang memiliki keinginan pada sesuatu hal akan cenderung merasa suka dan senang pada sesuatu yang menjadi perhatiannya tersebut. Hal ini tentu berlaku juga pada minat seseorang untuk menghafal Al-Qur'an.

Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa sebagian besar santri memilih untuk menghafal Al-Qur'an dikarenakan hal tersebut merupakan keinginan santri itu sendiri. Namun selain itu terdapat beberapa santri memilih untuk menghafal Al-Qur'an tidak murni atas keinginannya sendiri melainkan karena keinginan orangtuanya. Dengan demikian untuk mengatasi hal tersebut, pengelola pondok pesantren memberikan fasilitas bagi santri yang tidak memiliki keinginan penuh untuk menghafal Al-Qur'an, di berikan pilihan program IT atau Islam Terpadu, yang dimana santriwati lebih banyak mendalami pelajaran umum dibanding menghafal Al-Qur'an. Namun dengan begitu, mereka tetap di berikan pembebanan

program menghafal Al-Qur'an dengan target hafalan lebih sedikit dibanding santri yang mengambil program khusus menghafal Al-Qur'an.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keinginan untuk menghafal Al-Qur'an merupakan dorongan psikologis yang timbul dari diri santri itu sendiri, sehingga ia ingin melakukan sesuatu tanpa paksaan maupun tekanan dari orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Rapi Us, Djoko yang menyebutkan bahwa timbulnya keinginan, semangat, gairah maupun rasa suka untuk melakukan sesuatu menjadi aspek dari gejala psikologis seseorang.⁵³ Oleh karenanya tindakan pengelola dalam mengatasi santri yang tidak memiliki keinginan penuh dalam menghafal Al-Qur'an merupakan upaya pengelola agar santri bisa memilih program menghafal Al-Qur'an tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang lain.

b. Adanya perasaan senang dan nyaman dalam Menghafal Al-Qur'an

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri, santri didominasi oleh rasa senang dan nyaman dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa dengan menghafal Al-Qur'an, terdapat ketenangan tersendiri dalam diri mereka di banding ketika melakukan aktivitas lain. Sehingga walaupun terkadang beberapa santri menemukan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an mereka tetap berusaha dan tidak menyerah dalam menghafal Al-Qur'an, dikarenakan adanya rasa senang dan nyaman di dalam diri setiap santri dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an tersebut.

⁵³ Rapi Us, Djoko, "Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar di PAUD Andini Kelurahan Bulotadaa Timur Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo", *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 01. No. 4 (Desember 2021), h.130

Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika santri memiliki ketertarikan tersendiri untuk menghafal Al-Qur'an, maka santri tersebut akan cenderung merasa senang hingga menimbulkan kenyamanan pada aktivitas menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Jika dikaitkan dengan minat belajar maka hal ini sejalan dengan pendapat Haryadi Mujiono yang menyatakan bahwa jika seseorang merasa senang terhadap suatu pelajaran maka tentu tidak ada perasaan terpaksa untuk belajar, salah satu contohnya yaitu adanya perasaan senang dalam mengikuti pelajaran.⁵⁴ Perasaan senang pada diri seseorang pada suatu objek akan mempengaruhi jiwa seseorang untuk bertahan dalam menjalani atau memfokuskan diri pada aktivitas yang berkaitan dengan objek tersebut. Jika tidak ada kesenangan serta kenyamanan dalam melakukan suatu objek atau aktivitas, akan memberikan efek yang buruk dalam tercapainya tujuan dari objek tersebut. Perasaan senang dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an memberikan efek yang baik dalam tercapainya tujuan dan hasil dari aktivitas tersebut. Meningkatnya kualitas dan kuantitas hafalan santri menjadi salah satu capaian besar dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Adanya ketertarikan dalam Menghafal Al-Qur'an

Pada penelitian ini sebagian besar santri memilih menghafal Al-Qur'an karena adanya ketertarikan untuk menghafal Al-Qur'an itu sendiri didalam diri mereka. Rasa tertarik itu timbul karena beberapa alasan dan latar belakang yang berbeda-beda dari setiap santri. Salah satu yang menjadi latar belakang timbulnya ketertarikan santri untuk menghafal Al-Qur'an yaitu, karena ingin merasakan

⁵⁴ Haryadi Mujiono, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* Vol. 5, No. 1 (Tahun 2019), h. 140-141.

suasana baru dalam belajar yakni dengan memilih Pondok Pesantren dan program Khusus menghafal Al-Qur'an. Selain itu hal-hal yang menjadi harapan seorang santri dalam menghafal Al-Qur'an menjadi sebab utama santri tersebut merasa tertarik untuk menghafal Al-Qur'an.

Hal diatas menunjukkan bahwa ketertarikan santri dalam menghafal Al-Qur'an merupakan wujud dari suatu minat yang menunjukkan arah dan perhatian terhadap aktivitas menghafal Al-Qur'an. Rasa tertarik itu akan muncul jika santri tersebut memiliki suatu kebutuhan yang hendak di tuju. Dengan kata lain Jika suatu objek dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan seseorang maka seseorang tersebut cenderung akan memilih objek tersebut sebagai suatu aktivitas yang menyenangkan. Hal ini justru berbeda dengan pernyataan Haryadi Mujiono dalam sebuah penelitiannya, ia mengungkapkan bahwa indikator minat berupa ketertarikan merupakan daya dorong seseorang pada suatu benda, orang, kegiatan atau berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁵⁵ Dengan kata lain ketertarikan timbul bukan karena adanya kebutuhan melainkan karena adanya rangsangan dari aktivitas atau kegiatan tersebut.

Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tertarik dalam menghafal Al-Qur'an akan memberikan efek yang besar bagi aktivitas menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Santri akan cenderung bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan ada harapan yang menjadi tujuan setiap santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa rasa ketertarikan dalam menghafal Al-

⁵⁵ Haryadi Mujiono, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* Vol. 5, No. 1 (Tahun 2019), h. 140-141.

Qur'an menjadi salah satu faktor dari minat santri dalam memilih untuk menghafalkan Al-Qur'an

- d. Adanya dorongan dari diri sendiri maupun orang lain dalam Menghafal Al-Qur'an

Adanya dorongan untuk melakukan sesuatu menjadi salah satu indikator terbesar timbulnya motivasi dalam diri seseorang untuk melakukan serta memilih suatu objek. Pada dasarnya setiap individu secara sadar sudah memiliki potensi dorongan di dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Namun dorongan internal saja tidak cukup, sebagai makhluk sosial tentu seseorang tetap membutuhkan dorongan dan dukungan dari orang lain dalam melakukan dan memilih suatu objek yang diinginkan. Adanya motivasi berupa dorongan dari diri sendiri maupun orang lain akan memberikan rasa semangat dalam diri seseorang untuk melakukan dan mencapai sesuatu sesuai dengan yang diinginkannya.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi terbesar santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu, yang pertama karena ingin meraih keutamaan dari seorang penghafal Al-Qur'an itu sendiri kemudian motivasi terbesar yang kedua yaitu karena orangtua. Dari hasil wawancara, faktor pendukung terbesar santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu orangtua dan kerabat lainnya. Dengan adanya dorongan dan dukungan tersebut menjadi salah satu alasan terbesar santri bertahan di Pondok Pesantren untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan dari Syifa Maulidina pada penelitiannya yang berjudul Motivasi Menghafal Al-Qur'an Para Remaja di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'ani Ashabul Kahfi Tangerang yang menunjukkan motivasi intrinsik para

remaja dalam menghafal Al-Qur'an tidak lain diantaranya karena Al-Qur'an menjadi bekal di akhirat, ingin menjadi hafidz Qur'an, ingin menjadi salah satu keluarga Allah yang menghafal Al-Qur'an, Sedangkan yang menjadi motivasi ekstrinsiknya adalah dorongan orangtua, dorongan dari teman, serta dorongan dari lingkungan.⁵⁶

Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an santri, tidak cukup hanya dengan mengandalkan dorongan dari diri sendiri. Setiap santri juga memerlukan dorongan serta dukungan dari orang lain terutama dari orangtua dan juga kerabatnya. Dorongan ini akan memberikan motivasi yang besar dalam diri santri sehingga mereka lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an, dan lebih utamanya mampu mencapai hasil sesuai yang diinginkan santri tersebut.

e. Adanya harapan dan cita-cita dalam Menghafal Al-Qur'an

Pada Penelitian ini santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni memiliki harapan dan cita-cita yang cenderung serupa antara satu santri dengan santri lainnya. Dengan demikian dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santri berharap dengan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki, mampu memberikan kebermanfaatan kepada orang lain yaitu dengan mengajarkannya. Selain itu tercapainya cita-cita melalui hafalan Al-Qur'an yang dimiliki merupakan salah satu harapan dari beberapa santri. Contohnya, bisa lebih mudah melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan jalur beasiswa Tahfidz.

⁵⁶ Syifa Maulidina *Motivasi Menghafal Al-Qur'an Para Remaja di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an Ashhabul Kahfi Tangerang*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2021), h.xxi.

Harapan dan cita-cita merupakan salah satu hal penting dalam menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang. Seseorang akan cenderung berupaya agar harapan dan cita-citanya mampu terwujud. Harapan dan cita-cita merupakan tujuan yang hendak di capai setiap individu dalam melakukan suatu hal. Harapan dan cita-cita menjadi salah satu faktor pendorong terbesar bagi seseorang untuk terus bertahan pada suatu objek atau aktivitas yang dipilih atau di tekuni. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasrah dan A. Muafiah bahwa harapan dan cita-cita dimasa depan merupakan salah satu indikator terbentuknya sebuah motivasi dalam diri seseorang.⁵⁷

Adanya harapan dan cita-cita bagi setiap santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, menjadi faktor pendorong bagi santri itu sendiri untuk terus berupaya memaksimalkan pencapaian hafalan-hafalan Al-Qur'an mereka. Dengan begitu sesuatu yang menjadi harapan dan cita-cita santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat diwujudkan.

2. Bentuk-bentuk Pembinaan Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni

a) Pembinaan Minat

Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa bentuk pembinaan minat yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni meliputi Program Pengembangan Skill dan Bakat santri serta

⁵⁷ Nasrah, A. Muafiah, "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2 (Oktober 2020), h. 209.

Program Tahfidzul Qur'an dan Islam Terpadu (IT). Kedua bentuk pembinaan ini mengarah pada kebebasan santri dalam memilih program yang diminati. Dengan demikian santri tidak akan merasa tertekan dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, karena hal tersebut merupakan pilihan mereka sendiri. Hal ini berkaitan dengan pola pembinaan minat demokratis yang di kemukakan Fitri Safira pada penelitian terdahulu yang relevan.⁵⁸ Namun dari kedua bentuk pembinaan yang dilakukan tersebut tidak ditemukan relevansi yang 100% mengarah pada pembinaan minat menghafal Al-Qur'an. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak di temukan bentuk pembinaan minat menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni yang relevan terhadap pembentukan dan peningkatan minat menghafal Al-Qur'an.

b) Pembinaan Motivasi

Pada penelitian ini ditemukan beberapa bentuk pembinaan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk pembinaan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1) Lomba Hafalan Qur'an

Pada penelitian ini, program pembinaan dalam bentuk Lomba Menghafal Al-Qur'an, memberikan efek positif bagi santri khususnya dalam hal meningkatnya kualitas hafalan Al-Qur'an mereka. Oleh karena itu Pengelola Pondok Pesantren

⁵⁸ Fitri Sarifa, *Pola Pembinaan Minat Belajar Siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017). H. 26

menganggap bahwa ini merupakan program yang efektif, sehingga menjadikan program ini sebagai program rutin yang dilaksanakan pada waktu-waktu yang dikondisikan. Contohnya dilakukan pada saat kegiatan Porseni, Kemah Santri, atau bahkan kegiatan-kegiatan yang berskala besar yang didalamnya terdapat Lomba Hafalan Qur'an.

Lomba menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk persaingan positif dimana melalui persaingan ini, akan menghasilkan peningkatan kualitas maupun kuantitas hafalan Al-Qur'an santri. Hal ini menunjukkan bahwa, persaingan tidak selamanya merupakan hal yang buruk, melainkan justru akan menjadi sesuatu yang positif apabila dilakukan dengan cara dan tujuan yang positif. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan oleh Hendrizal yang menyimpulkan bahwa persaingan atau kompetisi merupakan salah satu bentuk pembinaan motivasi.⁵⁹ Menciptakan kompetisi yang positif dalam belajar akan meningkatkan minat serta menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk lebih ekstra dan bekerja keras dalam mencapai hasil belajar. Hal tersebutlah yang menjadi landasan Pengelola Pondok Pesantren menerapkan pembinaan dalam bentuk Lomba Menghafal Al-Qur'an.

2) Ujian Hafalan

Ujian hafalan merupakan hal yang penting yang perlu dilakukan di setiap Pondok Pesantren yang berbasis Tahfidzul Qur'an. Melalui ujian hafalan ini pengelola pondok pesantren dapat mengevaluasi sejauh mana efektifitas

⁵⁹ Hendrizal, "Bentuk-bentuk Pembinaan Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, Vol. 2, No. 2 (2020). h.44.

pembelajaran santri khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu dengan adanya ujian hafalan, santri mampu melihat dan mengukur sejauh mana hasil dan pencapaiannya dalam menghafal Al-Qur'an dengan waktu yang telah ditentukan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembinaan berupa ujian hafalan ini, merupakan program yang efektif khususnya dalam meningkatkan motivasi menghafal santri. Program yang dilakukan setiap akhir bulan ini memberikan efek yang positif bagi santri khususnya dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Antusias santri dalam menyambut ujian hafalan ini menunjukkan bagaimana motivasi santri untuk mendapatkan hasil yang baik sesuai yang diharapkan. Dengan adanya ujian hafalan ini santri dapat mengukur hasil pencapaiannya sehingga hal tersebut memberikan motivasi serta keinginan untuk lebih meningkatkan kualitas hafalan-hafalan Al-Qur'annya. Hal ini menunjukkan bahwa jika dikaitkan dengan hasil belajar, maka ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan dari Hendrizal yang menyimpulkan bahwa salah satu bentuk pemberian motivasi kepada seseorang yakni dengan adanya pemberitahuan tentang kemajuan belajarnya. Dengan mengetahui tentang kemajuan atau hasil belajar, akan menimbulkan suatu kegembiraan dan keinginan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan kegiatan belajar dalam dirinya.⁶⁰

3) Daurah

Seorang pendidik harus mampu memberikan materi atau bahan ajar yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan dari pembelajaran tersebut. Menghubungkan

⁶⁰ Hendrizal, "Bentuk-bentuk Pembinaan Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, Vol. 2, No. 2 (2020). h.51.

bahan ajar dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik merupakan hal yang dapat dilakukan pendidik guna mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Penerapan bahan ajar tidak melulu berupa materi atau teori namun bisa saja dengan cara yang lain seperti melakukan pelatihan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Hal-hal tersebut merupakan suatu bentuk yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan minat peserta didik pada suatu pembelajaran.

Pada konteks menghafal Al-Qur'an, melakukan sebuah kegiatan pelatihan atau biasa disebut dengan Daurah, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas hafalan santri, merupakan hal sangat penting dalam meningkatkan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an Santri. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Daurah yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni, menerapkan 2 jenis Daurah yaitu Daurah Muroja'ah dan Daurah Ziyadah. Daurah Muroja'ah merupakan kegiatan khusus untuk mengulang-ulang hafalah yang telah dihafalkan sesuai target yang telah ditentukan. Daurah Muroja'ah umumnya dilakukan pada saat menjelang Ujian Hafalan Santri. Daurah Muroja'ah pada penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 pekan sebelum melaksanakan Ujian Hafalan. Adapun Daurah Ziyadah, merupakan kegiatan khusus penambahan hafalan santri dan dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan Daurah Muroja'ah dan Ziyadah akan memberikan kebiasaan mengulang-ulang hafalan serta menambah hafalan Al-Qur'an santri. Dengan demikian hal tersebut akan memberikan efek positif yaitu penguatan serta peningkatan hafalan yang baik pada santri. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan oleh

Meirani Agustina, yang menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup yakni dengan pembiasaan mengaji tau muroja'ah.⁶¹ Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan dalam bentuk Daurah ini merupakan kegiatan yang efektif khususnya dalam meningkatkan mutu dan kualitas hafalan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni. Antusias serta pencapaian santri dalam mengikuti pembinaan menunjukkan bahwa pembinaan ini dapat menjadi kegiatan yang mampu menjaga dan meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni.

4) Tazkiyatun Nafs

Tazkiyatun Nafs atau penyucian jiwa, merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan konsep mengembailikan jiwa kepada hakikatnya sebagai seorang hamba yang wajib bertakwa kepada Allah swt. Adapun hubungannya dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an, dengan adanya kegiatan ini diharapkan setiap santri mampu kembali dan terus bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an, dengan mengingat keutamaan-keutamaan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an yang tidak lain esensinya adalah bagaimana seorang muslim bertakwa kepada Allah swt. salah satunya dengan cara mempelajari, menghafalkan, serta mengamalkan Al-Qur'an.

⁶¹ Meirani Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1, (Juni 2020), h. 1.

Pada penelitian ini tazkiyatun nafs merupakan salah satu program yang berkaitan dengan pembinaan akhlak yang dilakukan setiap malam jum'at dengan tujuan memberikan nasehat-nasehat terkait tujuan serta niat-niat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga dengan demikian santri yang sebelumnya mulai kurang bersemangat serta mulai berubah niatnya dalam menghafal Al-Qur'an akan kembali termotivasi menghafal Al-Qur'an dengan niat dan tujuan yang tidak lain karena mengharapkan rido Allah swt.

Dengan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman akhlak berupa pemberian nasehat dalam bentuk kegiatan tazkiyatun nafs memberikan efek yang baik dalam memotivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan oleh Meirani Agustina yang memberikan kesimpulan bahwa, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup yakni dengan menjaga akhlak.⁶² Dengan kata lain pembinaan yang berkaitan dengan pembinaan atau penjagaan akhlak santri merupakan bentuk pembinaan motivasi menghafal Al-Qur'an yang efektif dilaksanakan khususnya dalam menjaga serta meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

5) Tarbiyah Islamiyah

Pada penelitian ini, Tarbiyah Islamiyah merupakan program pendalaman syariat Islam melalui kajian intensif yang dilakukan setiap 1 kali dalam sepekan. Dalam program ini santri akan dibekali ilmu agama yang berkaitan dengan syariat-

⁶² Meirani Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1, (Juni 2020), h. 1.

syariat Islam, nasehat-nasehat, serta motivasi dalam melakukan amalan kebaikan. Dengan adanya program ini, diharapkan santri mampu memahami syariat-syariat Islam yang benar dan konsekuensi dalam melakukan sebuah amalan, sehingga dengan begitu mereka tidak mudah menyerah dan putus semangat dalam beramal soleh khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya program Tarbiyah Islamiyah merupakan salah satu program pembinaan motivasi yang efektif dilakukan khususnya dalam menjaga serta mengembangkan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Faris Putri Kecamatan Tomoni. Hal juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan oleh Meirani Agustina yang menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman yakni dengan memperbanyak kegiatan bimbingan agama.⁶³

6) Pemberian *Rewards*

Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa salah satu yang menjadi upaya untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu dengan diberikannya apresiasi atau rewards bagi santri yang berhasil mencapai target hafalan dalam waktu yang telah ditentukan. Apresiasi yang diberikan dalam bentuk kesempatan libur (diluar waktu libur Pondok Pesantren) selama 2 hari yang membolehkan santri kembali ke rumah dalam kurun waktu tersebut. Selain itu

⁶³ Meirani Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1, (Juni 2020), h. 1.

pemberian rewards berupa bingkisan-bingkisa pada momen-momen tertentu seperti pada saat Daurah Ramadhan. Hal ini terbukti memberikan motivasi yang lebih kepada santri agar terus meningkatkan hafalan-hafalan mereka.

Jika dikaitkan dengan motivasi belajar, maka pemberian rewards saat siswa berhasil melakukan sesuatu merupakan cara jitu untuk meningkatkan motivasi belajar. Seorang guru harus mampu memikirkan kebutuhan dan personal peserta didik yang diharapkan dengan hadiah atau rewards yang diberikan mampu memberikan motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar. Adanya bentuk pembinaan minat motivasi belajar berupa pemberian rewards ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan oleh Hendrizal, yang menyimpulkan bahwa pemberian hadiah merupakan salah satu bentuk pembinaan motivasi yang efektif.⁶⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan motivasi berupa pemberian rewards pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Firisi Putri Kecamatan Tomoni merupakan bentuk pembinaan yang efektif khususnya dalam menjaga serta meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri.

3. Kendala dalam Pembinaan Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni

Menjalankan sebuah sistem tidak selamanya berjalan maksimal sesuai dengan tujuan dan harapan. Sebagai manusia biasa yang hakikatnya hanyalah penggerak dalam sebuah sistem maka tidak dinafikkan adanya sebuah kendala atau

⁶⁴ Hendrizal, "Bentuk-bentuk Pembinaan Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, Vol. 2, No. 2 (2020). h.44.

hambatan dan menjalankan sistem. Begitupun sistem pembinaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni. Pada penelitian ini di temukan beberapa kendala dalam pembinaan minat dan motivasi menghafal santri. Kendala-kendala tersebut tentunya menjadi bahan perhatian yang serius bagi pengelola Pondok Pesantren.

Dari hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembinaan minat dan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an terdapat kendala berupa permasalahan-permasalahan internal maupun eksternal santri. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, tentu terdapat kesulitan-kesulitan tersendiri. Umumnya kesulitan yang sering terjadi pada santri dalam menghafal yaitu terdapat ayat-ayat yang memang sulit di hafal dan adanya batasan waktu. Selain itu permasalahan yang terjadi pada santri juga kebanyakan berkaitan dengan perubahan emosional santri itu sendiri atau dengan kata lain *mood swing*. Adanya *mood swing* yang terjadi pada diri santri akan menimbulkan efek yang kurang baik khususnya dalam kualitas maupun kuantitas hafalan santri. Sehingga kendala ini menjadi bahan perhatian pengelola pondok pesantren untuk bagaimana menjaga emosional santri agar proses pembinaan dapat berjalan dengan baik.

Selain itu hal yang menjadi perhatian serius pengelola pondok pesantren ialah kendala yang berkaitan dengan perkembangan psikis. Umumnya usia santri pada tingkat SMP dan SMA merupakan usia yang mulai atau mencapai baligh atau dalam kata lain telah mencapai tahap kedewasaannya. Pada tahap ini seorang santri cenderung telah memasuki masa pubertas. Pada fase inilah beberapa santri mengalami perubahan psikis yang justru akan memberikan pengaruh negatif pada

dirinya. Perasaan tertekan dan ingin bebas melakukan hal-hal diluar aturan Pondok Pesantren menjadi salah satu persoalan besar yang dialami santri yang telah mencapai fase ini. Hal tersebut tentu berpengaruh besar pada konsentrasi santri dalam menjalani program pembinaan, sehingga dapat dikatakan bahwa pada fase inilah santri mengalami penurunan dalam kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'annya.

4. Solusi dalam mengatasi kendala Pembinaan Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni

Setiap masalah memiliki jalan keluar yang tentunya berbeda-beda sesuai jenis masalah yang dihadapi. Mencari jalan keluar atau solusi dari sebuah permasalahan merupakan upaya mengembalikan suatu keadaan agar kembali normal atau bahkan berharap menjadi lebih baik. Begitupun permasalahan atau kendala yang dialami dalam proses pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salaman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam mengatasi setiap kendala yang terjadi di Pondok Pesantren khususnya yang berkaitan dengan proses menghafal Al-Qur'an santri.

Pada penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengatasi kendala yang terjadi, pihak pengelola Pondok Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni menerapkan berbagai cara yang tentunya menyesuaikan dengan permasalahan yang terjadi. Mengenali kesulitan yang dialami oleh santri khususnya dalam menghafal Al-Qur'an merupakan cara yang dapat dilakukan

dalam mengatasi kesulitan tersebut. Hal itulah yang dilakukan Pengelola dalam mengatasi kesulitan yang terjadi pada santri dalam menjalani kegiatan pembinaan yang diterapkan.

Selain itu pemberian sanksi yang dilakukan oleh pengelola bagi santri yang melakukan pelanggaran merupakan cara yang efektif dalam memberikan efek jera kepada santri sehingga tidak berpikir untuk mengulangi kesalahan yang sama. Jenis sanksi yang diberikan tentu harus menyesuaikan jenis pelanggaran yang dilakukan. Setiap kendala yang terjadi, pengelola Pondok Pesantren akan terus mengupayakan mencari solusi yang tepat dalam mengatasi kendala-kendala tersebut dan tentunya dengan mempertimbangkan segala maslahat dan mudhorotnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan hasil penelitian telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka dengan demikian peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi putri Kecamatan Tomoni didasari oleh; a) adanya keinginan untuk menghafal Al-Qur'an, b) adanya perasaan senang dan nyaman dalam menghafal Al-Qur'an, c) adanya ketertarikan dalam menghafal Al-Qur'an, d) adanya dorongan dari diri sendiri dan orang lain dalam menghafal Al-Qur'an, dan e) adanya harapan dan cita-cita dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Bentuk-bentuk pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi putri Kecamatan Tomoni terdiri dari;
 - a) Pembinaan Minat : Tidak ditemukan bentuk pembinaan minat yang relevan terhadap pembinaan minat menghafal Al-Qur'an
 - b) Pembinaan Motivasi: 1) Lomba Hafalan Qur'an, 2) Ujian Hafalan, 3) Daurah yang terbagi menjadi dua jenis yaitu Daurah Muroja'ah dan Daurah Ziyadah, 4) Tazkiyatun Nafs, 5) Tarbiyah Islamiyah, dan 6) Pemberian *Rewards*
3. Kendala dalam pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi putri Kecamatan Tomoni

meliputi; a) sulit menghafal ayat-ayat tertentu, b) adanya *mood swing* yang terjadi pada santri dalam menghafal Al-Qur'an, c) beberapa santri telah mengalami fase pubertas yang berpengaruh pada konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembinaan.

4. Solusi dalam mengatasi kendala pembinaan minat dan motivasi menghafal santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi putri Kecamatan Tomoni meliputi; a) mengenali letak kesulitan yang dialami santri dalam menghafal, b) memberlakukan sanksi bagi santri yang melakukan pelanggaran sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu upaya pengamatan dimana hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi salah acuan dalam mengembangkan serta meningkatkan minat dan motivasi hafalan Al-Qur'an santri di setiap satuan pendidikan khususnya yang berbasis *Tahfidz Al-Qur'an* melalui pembinaan-pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an. Selain itu hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadikan bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang bersangkutan agar lebih memaksimalkan pembinaan serta memperhatikan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembinaan, sehingga mampu mengambil langkah yang lebih efektif dalam mengatasi setiap permasalahan yang terjadi.

Melalui hasil penelitian ini dapat dipastikan bahwa adanya implikasi yang positif bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. salah satu hasil penelitian yang secara langsung berimbas pada pihak-yang dimaksudkan ialah hasil penelitian yang membahas bentuk pembinaan minat menghafal Al-Qur'an santri. Pada hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak ditemukan bentuk pembinaan

minat yang relevan dengan minat menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian hal ini mengisyaratkan bahwa pihak yang bersangkutan dalam hal ini pengelola pondok pesantren perlu membuat suatu sistem atau program pembinaan yang berkaitan dengan peningkatan minat menghafal Al-Qur'an santri.

Selain itu implikasi lain yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah, terkait pembinaan motivasi menghafal Al-Qur'an. Dari hasil penelitian terdapat berbagai bentuk pembinaan motivasi menghafal Al-Qur'an yang terbilang efektif khususnya dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola pondok pesantren diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan sistem pembinaan yang telah ada. Kemudian bagi pondok pesantren yang serupa, yang memiliki kendala dalam sistem pembinaan motivasi menghafal santri, dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan sekaligus evaluasi dalam mengelola sistem pembinaan yang lebih baik.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni dari Tanggal 2 Januari hingga 11 Januari 2023, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1) Bagi Pengelola Pondok Pesantren

Diharapkan kepada Pengelola Pondok Pesantren lebih memaksimalkan pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an santri dan mempertegas peraturan serta memperketat sistem keamanan di Pondok Pesantren. Dan terkhusus kepada Pimpinan Pondok Pesantren diharapkan lebih memaksimalkan keaktifan pembina serta pengelola pondok pesantren lainnya dalam menjalankan amanahnya.

2) Bagi Santri

Diharapkan kepada santri agar selalu menaati peraturan yang berlaku di Pondok Pesantren dan tidak sungkan menyampaikan kepadanya Pengelola Pondok Pesantren atau yang bertanggung jawab jika sekiranya santri tersebut memiliki masalah baik internal maupun eksternal santri tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Albi, Aggito, Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Pertama. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Alja'fi, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari. Shahih Al-Bukhari, Kitab. Fadhailul Qur'an, Juz 6, Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981.
- Ariaten, Kanti Reni. Vindo Feladi. Dedy Arief Budiman. "Pengaruh Kemandirian dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK", *JPTIK Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer* Vol. 1. No. 1.
- Arifuddin, Arfan. Mahasiswa Menghafal Al-Qur'an. Makassar: STIBA Publising, 2020.
- Besare, Stefen Deni. "Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa", *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)* Vol. 7. No. 1 (Juni 2020): 19.
- Budiariawan, I Putu. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran", *Juurnal Pendidikan Kimia Indonesia* Vol. 3. No. 2 (2019): 104.
- Damopoli, Mujiono, Muhammad Yaumi. Action Research: Teori. Model, dan Aplikasi, Jakarta: Kencana, 2014.
- Djamarah, Sysiful Bahri. Strategi Belajar dan Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djoko, Rapi Us. "Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar di PAUD Andini Kelurahan Bulotadaa Timur Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo", *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 01. No. 4 (Desember 2021): 130.
- Fadhallah, Wawancara. Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.
- Hasriadi, "Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap Mata Kuliah Teknik Pembelajaran", *Jurnal Konsepsi* Vol. 10. No. 4 (Februari 2022)
- Hendrizal, "Bentuk-bentuk Pembinaan Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, Vol. 2. No. 2 (2020).
- Herma, Tenri. Umi Kusyasiri, Muh. Rusdi T. "Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar," *Indonesian Journal of Early Childhood Education* Vol. 3, No. 1 (30 Juni 2020)
- H. Sa'dulloh QS. Metode Praktis Menghapal Al-Qur'an. Sumedang: Ponpes Al-Hikamussalafiyah, 2005.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Hafalan Al-Hufaz. Bandung: Cordoba, 2020.

- Khairunnisa, dan Ilham Syahrul Jiwandono, Analisis Metode pembelajaran Komunikatif untuk PPKN Jenjang Sekolah Dasar, vol. 4 No.1,/12020.
- Kina, Amilis. Mekanisme Penanganan Pembiayaan Murabaha Bermasalah Studi Pada BMT Syariah Pare, Vol 03 No. 02, 2017.
- Lidwa Pusaka i-Software. Kitab 9 Imam Hadits
- Maulidina, Syifa. Motivasi Menghafal Al-Qur'an Para Remaja di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an Ashhabul Kahfi Tangerang. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2021.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitaitaif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,/12021.
- Nasrah, A. Muafiah, "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2 (Oktober 2020): 209.
- Nurbaiti, Rizka, Undang Ruslan Wahyudin, Jaenal Abidin, "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, No. 2 (Agustus 2021): 55.
- Sarifa, Fitri. *Pola Pembinaan Minat Belajar Siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017).
- Silaen, Sofar. Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bandung: In Media, 2018.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabet, 2005.
- Sugiyono. Metode Penelitian Katitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukirman, Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah. Makassar: Aksa Timur, 2015.
- Sulfeni, Wahyu Bagja. "Hubungan Mtivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor", *Jurbal Ilmiah Edutecno* Vol. 18, No. 1 (2018): 3.
- Suprijono, Agus. Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM . Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Sutarno. Perpustakaan dan Masyarakat, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003.
- Suwendra, I Wayan. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Budaya, Dan Keangamaan. Bandung: Nil acakra, 2018.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sriyanti L. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Ombok, 2013.
- Yamin, Martinis. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





YAYASAN PESANTREN WAHDAH ISLAMİYAH LUWU TIMUR

معهد سلمان الفارس تحفيظ القرآن

PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL QUR'AN SALMAN AL FARISI PUTRI

Jalan Rante Mario, Desa Kalpatau, Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur, Kode Pos 92972, Hp. 0823 3382 5794/0877 6178 0552.



SURAT KETERANGAN

Nomor : 138 / K / PPTQ – SA / IX / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Jasmiati Jamil
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Organisasi : Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Rafiqa Dilah
Tempat/Tgl lahir : Balai Kembang, 08 Agustus 1998
NIM : 17 0201 0115
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Alamat : Desa Balai Kembang, Kec. Mangkutana, Kab. Luwu Timur

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri, Desa Kalpatau, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur, lama penelitian tanggal 2 Januari s.d 11 Januari 2023, untuk kepentingan penulisan skripsi dengan judul "*Bentuk-Bentuk Pembinaan Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tomoni, 11 Januari 2023
Kepala Sekolah

Dra. Jasmiati Jamil



PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan observasi, menggunakan pedoman observasi atau pengamatan yang dimana berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam melakukan observasi yang efektif dan efisien.

Adapun aspek-aspek yang diamati:

1. Kondisi lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni
2. Kondisi santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni
3. Kondisi Guru dan Kepegawaian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni
4. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni

PEDOMAN WAWANCARA

I. Jadwal Wawancara

1. Hari, tanggal :
2. Waktu mulai, waktu selesai :

II. Identitas Informan

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Jabatan :

III. Pertanyaan Penelitian

Informan : Santriwati

1. Apakah menghafal Al-Qur'an merupakan keinginan saudara sendiri atau ada paksaan dari pihak lain?
2. Bagaimana perasaan saudara dengan aktifitas menghafal Al-Qur'an ini?
3. Mengapa saudara tertarik untuk menghafal Al-Qur'an?
4. Apa motivasi saudara dalam menghafalkan Al-Qur'an?
5. Bagaimana tanggapan orangtua/kerabat/teman saudara terkait keinginan saudara untuk menghafalkan Al-Qur'an?
6. Apa harapan saudara kedepannya dengan hafalan Al-Qur'an saudara?

Informan : Pengelola Pondok Pesantren (Pimpinan Pondok)

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren ini?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren ini?
3. Bagaimana bentuk pembinaan minat menghafal Al-Qur'an santriwati di pondok pesantren ini?
4. Bagaimana bentuk pembinaan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren ini?
5. Kendala apa saja yang terdapat dalam proses pembinaan minat dan atau motivasi yang di terapkan?
6. Bagaimana antusias santri dalam proses pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an yang diterapkan?
7. Sejauh mana efektifitas pembinaan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an yang diterapkan?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

1. Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni

Peneliti :	Minat dan Motivasi Menghafal Qur'an
Dra. Jasmiati Jamil	<ul style="list-style-type: none">- Faktor yang mempengaruhi minat santriwati disini untuk menghafal Al-Qur'an itu tergantung dari bakat dan ketertarikannya masing-masing, tapi tidak semua santri seperti itu, sebagian yang memang berminat dan sebagian lagi ada yang tidak berminat tergantung dari kemampuan mereka, sehingga sebagian dari mereka yang tidak memiliki minat penuh dalam menghafal Al-Qur'an, memilih program IT (Islam Terpadu), sehingga mereka tidak dibebankan penuh untuk menghafal Al-Qur'an- Untuk motivasinya kami selalu memberikan dorongan-dorongan terkait bagaimana manfaat dan keutamaannya seorang penghafal Al-Qur'an, salah satunya agar bagaimana nanti mereka mampu memberikan mahkota kepada orangtuanya di akhirat
Eka Rahmadiani, S.H	<ul style="list-style-type: none">- Minat menghafal santri disini awalnya rata-rata hanya karena dorongan orang tua. Kemudian Pondok Pesantren hanya memfasilitasi dengan motivasi-motivasi dengan adanya kegiatan-kegiatan daurah, atau kegiatan semacam tazkiyatunnafs dan di kelas pun sering diberikan motivasi terkait apa tujuan kita berada disini dan dikembalikan lagi kepada niat-niat awalnya santri masuk disini
Auliah Azzahrah	<ul style="list-style-type: none">- menghafal Al-Qur'an merupakan keinginan saya sendiri meskipun di awal masuk di pondok pesantren, orang tua saya tidak menudukung, tapi saya tetap dengan pilihan saya yaitu ingin menjadi penghafal Al-Qur'an- saya merasa ada kenikmatan dan kenyamanan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an, berbeda dengan kegiatan-kegiatan lain seperti belajar umum dan sebagainya

	<ul style="list-style-type: none"> - awalnya saya tertarik menghafal Al-Qur'an karena merasa iri dengan saudara-saudara yang lain yang juga menghafal Qur'an, makanya saya tertarik juga untuk menghafal agar bisa seperti mereka - motivasi saya untuk tetap bertahan menghafal Al-Qur'an adalah karena orang tua saya. Karena saya mau membantu orang tua saya masuk surga. Walaupun di awal orang tua saya tidak mendukung namun alhamdulillah sekarang sudah mendukung dan bersyukur karena saya bisa menghafal Al-Qur'an. Selain itu beberapa kerabat yang lain juga mendukung untuk menjadi menghafal Al-Qur'an - harapan saya kedepannya dengan hafalan Qur'an saya, saya bisa menghafalkan dan mengajarkannya kepada orang-orang yang mau mempelajarinya
Adinda Putri Zakila	<ul style="list-style-type: none"> - saya mau menghafal Al-Qur'an itu karena keinginan saya sendiri dan juga didukung oleh orangtua saya, itu sebabnya saya memilih masuk di pondok pesantren khusus tahfidzul Qur'an - dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an ini saya merasakan ada perbedaan tersendiri, karena saya sebelumnya sekolah di sekolah umum, jadi walaupun terkadang saya merasa pusing dan lelah dengan aktifitas menghafal Al-Qur'an tapi saya merasa senang ada ketenangan yang saya rasakan ketika menghafal Al-Qur'an - pertama yang membuat saya tertarik menghafal Al-Qur'an karena orang tua saya sangat ingin memiliki anak yang menghafal Al-Qur'an, kemudian yang kedua saya mau merasakan suasana baru karena sangat berbeda suasana sekolah umum dengan disini, kemudian saya juga mau hijrah menjadi lebih baik, karena di pondok pesantren ini juga terkenal dengan pembinaan akhlak dan aqidahnya bagus - saya termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an, yang pertama karena menghafal Al-Quran itu dimuliakan oleh Allah dan hafalan-hafalan Al-Qur'an kita nanti yang menjadi Penolong di hari akhir kemudian di dorong juga sama orang tua yang mau sekali memiliki anak menghafal

	<p>Al-Qur'an, jadi itu yang selalu mendorong saya untuk terus menghafal Al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> - dengan hafalan Qur'an yang saya miliki, saya berharap semoga bisa memanfaatkan hafalan saya untuk saya salurkan ilmunya kepada orang lain dan terlebih saya bisa mengamalkannya, kemudian bisa menjadi hujjah bagi saya di akhirat nanti dan bisa menarik orang tua saya masuk ke surga dengan hafalan yang saya miliki
Asma Milu	<ul style="list-style-type: none"> - awal masuk pesantren dan memilih untuk menghafal Al-Qur'an sebenarnya kemauan orang tua namun lama kelamaan saya merasa nyaman menghafal Al-Qur'an, jadi timbul keinginan untuk menghafal Al-Qur'an hingga 30 juz - saya senang dengan aktivitas menghafal Qur'an yang ada disini, tapi kadang juga saya merasa tidak senang jika ada hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan saya, misalkan adanya target hafalan, karena saya lebih suka menghafal sesuai keinginan dan kemampuan saya - awalnya saya tertarik mau menghafal Al-Qur'an karena saya juga mau merasakan bagaimana rasanya menjadi penghafal Al-Qur'an, karena sebelumnya pernah mondok juga tapi bukan di Pondok Pesantren khusus Tahfidzul Qur'an - motivasi saya untuk menghafal Al-Qur'an karena orangtua, mengingat perjuangan orangtua menyekolahkan saya di tempat khusus Al-Qur'an dan berharap saya bisa menjadi penghafal Al-Qur'an, kemudian dukungan dari teman-teman dan keluarga - saya berharap dengan hafalan Qur'an saya, bisa mempermudah saya untuk melanjutkan pendidikan saya ke perguruan tinggi yang saya pilih
Andi Nurul Alifah	<ul style="list-style-type: none"> - saya masuk di pondok pesantren ini karena keinginan sendiri tanpa paksaan dari siapapun, karena saya mau menghafal Al-Qur'an 30 juz - yang saya rasakan dari aktifitas menghafal Al-Quran disini itu ada rasa senangnya ada juga tidak. Saya senang kalau saya bisa cepat dan mudah menghafalkan target hafalan yang diberikan, dan saya tidak senang kalau

	<p>mendapatkan ayat-ayat yang memang sulit untuk saya hafalkan, dan kadang saya merasa tidak tenang karena saya merasa telah melakukan maksiat/dosa sehingga saya sulit menghafalkan ayat-ayat yang sudah ditargetkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - saya tertarik mau menghafal dan menjadi penghafal Al-Qur'an karena melihat rata-rata orang yang menghafal Al-Qur'an itu memiliki akhlak dan adab yang baik dan saya mau seperti mereka - motivasi saya dalam menghafal Al-Qur'an itu karena saya mau masuk surga bersama keluarga, dan bisa menggapai cita-cita saya dengan hafalan qur'an yang saya miliki, selain itu saya di dukung penuh oleh keluarga saya untuk menjadi penghafal Al-Quran - saya berharap setelah saya menghafal Al-Qur'an, saya bisa membagi ilmu saya dengan cara mengajarkannya kepada orang lain
<p>Naiswari Amalia Fitri</p>	<ul style="list-style-type: none"> - masuk ke pondok pesantren ini dan menghafal Al-Qur'an merupakan murni keinginan saya sendiri tanpa paksaan dari orang lain - kadang saya merasa capek dan pusing dengan muroja'ah dan hafalan yang menumpuk karena banyak aktivitas lain juga, dan waktu yang sangat mepet. Akibatnya kadang tidak bisa mencapai target hafalan yang sudah diberikan. Tapi karena saya mau menyelesaikan hafalan saya sampai 30 juz, jadi saya berusaha melawan rasa capek dan kembali bersemangat untuk menghafal - awalnya saya tertarik menghafal Al-Qur'an karena kagum melihat orang yang mampu menghafal Al-Qur'an tanpa melihat Al-Qur'an, jadi saya merasa tertarik untuk mencoba juga, akhirnya saya coba untuk menghafal di juz 30 dulu, dan alhamdulillah saya mampu akhirnya saya lanjutkan ke juz 29 dan seterusnya - yang memotivasi saya untuk menghafal sampai saat ini yaitu, saya selalu mengingat bagaimana keutamaannya penghafal Al-Qur'an, kita bisa bawa diri dan keluarga kita untuk masuk surga, selain itu juga karena alhamdulillah orangtua juga mendukung keinginan saya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an

	<ul style="list-style-type: none"> - saya berharap dengan hafalan Al-Qur'an saya, saya bisa mudah melanjutkan pendidikan saya di fakultas kedokteran, karena mengingat saat ini beberapa Universitas sudah memberikan kemudahan kepada para penghafal Qur'an untuk melanjutkan pendidikan dengan memberikan beasiswa dan sebagainya, khususnya untuk Fakultas Kedokteran
<p>Jilan Fathiyah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - menghafal Al-Qur'an adalah keinginan saya sendiri karena saya mau mendapatkan keutamaan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an - terkadang merasa capek kalau dapat ayat-ayat yang susah untuk saya hafalkan. Tapi kadang juga senang kalau lagi mudah menghafalkan Al-Qur'an, disamping itu saya juga senang dengan kebersamaan (sama-sama berjuang dengan teman-teman) khususnya dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an - saya tertarik menghafal Al-Qur'an karena Al-Qur'an itu berbahasa Arab sedangkan Bahasa Arab itu bahasa yang mulia, dan selain itu saya juga mau memberikan mahkota kepada kedua orangtua saya di akhirat - motivasi saya untuk menghafalkan Al-Qur'an itu karena saya mau membahagiakan orangtua saya dengan keutamaan-keutamaan yang akan di berikan kepada penghafal Al-Qur'an, dan juga karena keluarga semuanya mendukung saya dalam menghafalkan Al-Qur'an - dengan hafalan Qur'an yang saya punya, semoga saya bisa menjadi lebih baik, dan bisa mengajarkannya juga ke orang lain

2. Bentuk-bentuk Pembinaan Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni

Peneliti :	Bentuk-bentuk Pembinaan Minat dan Motivasi
Dra. Jasmiati Jamil	<ul style="list-style-type: none"> - untuk santri kami disini, kami memberikan pembinaan-pembinaan berupa kegiatan-kegiatan lomba hafalan, Daurah, dan Tarbiyah Islamiyah. Kemudian baru-baru ini juga kami mengadakan Studi Banding di beberapa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an lainnya dengan tujuan agar santri tidak jenuh di dalam Pondok dengan aaktivitas-aktivitas yang ada - dari hasil Studi Banding kami menemukan sebuah sistem yang baru berupa metode menghafal yang efektif. Setelah itu kami coba terapkan ke santri dan alhamdulillah tanggapan santri baik. Mereka mengatakan bahwa mereka lebih mudah dan lebih senang dengan metode menghafal yang diterapkan dibanding metode sebelumnya - selain itu santri juga diberikan pembinaan yang berkaitan dengan pengembangan bakat dan skillnya, berupa kegiatan ekskul Olahraga memanah, Badminton, Bola Voli dan juga ekskul memasak - terkait antusias santri, memang bisa dikatakan antusias dalam mengikuti program pembinaan yang di lakukan oleh Pondok Pesantren, contohnya, dalam pembinaan skill dan bakat. Jadi santri yang memang memiliki bakat di bidang tersebut mereka akan menekuni itu. Terlihat pada saat mengikuti lomba, terlebih karena baru-baru ini kita mengadakan kemah, jadi mereka salurkan bakat mereka melalui kegiatan tersebut. Selain itu khusus dalam menghafal Al-Qur'an, mereka juga di beri reward berupa libur (pulang ke rumah) selama 2 hari, sehingga dari situ mereka antusias mengikuti pembinaan-pembinaan yang ada berharap agar mereka mampu mendapatkan reward tersebut - alhamdulillah, karena ini adalah kurikulum baru, saya melihat dan sempat bertanya kepada santri, dan mereka menyatakan bahwa mereka lebih mudah meningkatkan hafalan mereka, dalam artian lebih memberikan penguatan kepada mereka khususnya dalam mempertahankan dan menambah hafalan mereka. Contohnya, misalkan yang sebelumnya itu untuk ujian hafalan 1 juz,

	<p>persiapan ujian kadang sampai 3 pekan. Tapi sekarang mereka hanya butuh waktu sekitar 1 pekan persiapan saja untuk ujian</p> <ul style="list-style-type: none"> - alhamdulillah setelah melihat presentasi hafalan santriwati dari ketahfidzan, kami melihat sekitar 70% meningkat dari sebelumnya, jadi kami bisa mengatakan bahwa pembinaan yang diberikan cukup efektif
Eka Rahmadiani, S.H	<ul style="list-style-type: none"> - jadi pembinaan-pembinaan yang diberikan kepada santriwati disini khususnya yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur'annya itu, diadakan kegiatan-kegiatan Daurah, dan juga kegiatan Tazkiyatun Nafs setiap malam jum'atnya - untuk Daurahnya, jadi setiap sebelum kita Ujian Hafalan, ada yang namanya Daurah Muroja'ah, kemudian ada juga Daurah Ramadhan yang dilakukan setiap bulan Ramadhan, dengan bentuk kegiatannya yaitu Ziyadah (penambahan hafalan) dan Muroja'ah (pengulangan hafalan). Adapun waktu pelaksanaannya, untuk Daurah Muroja'ah sendiri itu dilakukan setiap sekali dalam sepekan, adapun Daurah Ramadhan dilakukan khusus dibulan Ramadhan saja (sekali dalam setahun) - antusias santri dalam mengikuti pembinaan itu tergantung dari jenis daurahnya, kalau untuk Daurah Ziyadah sendiri itu anak-anak biasanya lebih semangat di banding hari-hari lain, karena di Daurah Ziyadah juga kami menyiapkan lebih banyak bingkisan reward, kalau untuk Daurah Muroja'ah ya pada umumnya saja karena mereka berpikir bahwa ini hanya untuk menyambut ujian hafalan - terlihat dari peningkatan hafalan santri alhamdulillah bisa kami katakan bahwa ini cukup efektif, santriwati jadi lebih mudah dan termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Khususnya pada Daurah Ziyadah itu mereka lebih semangat banyak mencapai target bahkan lebih, karena mereka bersemangat

3. Kendala dalam Pembinaan Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni

Peneliti :	Kendala dalam Pembinaan Minat dan Motivasi
Dra. Jasmiati Jamil	<ul style="list-style-type: none"> - berbicara tentang kendala, semua manusia umumnya seperti itu, kadang mood kadang tidak, atau terkadang memiliki masalah yang mungkin masalah itu datang dari pribadi atau keluarga, dan kadang juga berkaitan dengan perkembangan kejiwaannya seperti mulai puber dan itukah yang menjadi kendala besar bagi santri karena mereka sudah mulai baligh, dan disitu kami mengalami kendala yang betul-betul kitra berusaha senaksimal mungkin untuk menghadapi santri agar bisa mengembalikan semangatnay dalam menghafal Al-Qur'an - bahkan terkadang juga ada yang lari keluar Pondok Pesantren, dan ada juga biasa yang sudah mulai kenal dengan lawan jenis bahkan sampai chat-chatan, jadi mereka sudah terpengaruh, dan itu sangat mengganggu konsentrasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an, tapi alhamdulillah kita berusaha untuk bagaimana mengembalikan mereka untuk bisa kembali normal menjalani program Pembinaan di Pondok Pesantren
Eka Rahmadiani, S.H	<ul style="list-style-type: none"> - kalau dari segi kendala, kalau Daurah Muroja'ah itu terkadang anak-anak terkendala dengan jumlah hafalan yang banyak kemudian waktu yang kurang, jadi tidak semua hafalan bisa di setorkan ke muhaffidzohnya, karena memang waktunya yang sempit. Kemudian kalau dari segi Daurah Ziyadah, karena ini selalu dilaksanakan di bulan Ramadhan, jadi anak-anak terkendalanya karena dalam kondisi berpuasa

4. Solusi dalam Mengatasi Kendala Pembinaan Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni

Peneliti :	Solusi Mengatasi Kendala Pembinaan Minat dan Motivasi
------------	---

Dra. Jasmiati Jamil	<ul style="list-style-type: none"> - kalau untuk santriwati yang keluar pondok tanpa izin bahkan kabur, itu sebenarnya sudah dua kali terjadi terjadi santriwati yang sama. Yang pertama itu, kami langsung menghubungi orangtuanya dan orangtuanya meminta izin untuk di istirahatkan sementara kemudian pihak pengelola pondok menerima perizinan tersebut, tapi setelah terjadi yang kedua kalinya, bahkan mengajak temannya yang lain untuk kabur, sehingga kami mengambil tindakan tegas yaitu langsung memberhentikan santriwati tersebut. Adapun untuk santri berusaha ikut kabur, kami panggil orangtuanya kemudian menandatangani surat perjanjian yang telah di tetapkan oleh Pengelola Pondok Pesantren. Dan alhamdulillah setelah itu tidak ada lagi permasalahan yang seperti itu terjadi - kemudian untuk santri yang ketahuan chat-chatan dengan lawan jenis (diluar pengawasan pondok pesantren), bahkan ada yang sempat bawa hp, sedangkan kami sudah tegaskan dari awak untuk tidak bawah hp. Dan akhirnya kami sita hp nya dan tidak di kembalikan. Kemudian mereka diberi SP (Surat Peringatan)
Eka Rahmadiani, S.H	<ul style="list-style-type: none"> - kalau untuk daurah Muroja'ah, kita memang tanya ke santrinya sebelum mulai Daurah bahwa juz berapa yang memang sulit atau tersendat, dan itu yang kita khususkan untuk di Muroja'ah, adapun hafalan-hafalan juz yang sudah lancar itu bisa di setorkan ke temannya, dan hafalan yang sebelumnya tidak lancar atau tersendat itu di setorkan ke Muhaffidzoh

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jilan Fathiyah
Usia : 13 Tahun
Tingkat Pendidikan : SMP

Menerangkan bahwa:

Nama : Rafiq Dilah
NIM : 17 0201 0115
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Bentuk-bentuk Pembinaan Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni*".

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selasa, 3 Januari 2023



Adinda Putri Zakila

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Rahmadiani, S.H
Pendidikan Terakhir : S1
Jabatan : Bidang Kesantrian

Menerangkan bahwa:

Nama : Rafiq Dilah
NIM : 17 0201 0115
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Bentuk-bentuk Pembinaan Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni*".

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kamis, 5 Januari 2023


Eka Rahmadiani, S.H.

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Nurul Alifah

Usia : 14 Tahun

Tingkat Pendidikan : SMP

Menerangkan bahwa:

Nama : Rafiq Dilah

NIM : 17 0201 0115

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Bentuk-bentuk Pembinaan Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni*".

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selasa, 3 Januari 2023



Andi Nurul Alifah

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Azzahrah

Usia : 16 Tahun

Tingkat Pendidikan : SMA

Menerangkan bahwa:

Nama : Rafiq Dilah

NIM : 17 0201 0115

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Bentuk-bentuk Pembinaan Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni*".

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Senin, 2 Januari 2023



Aulia Azzahrah

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asma Milu
Usia : 17 Tahun
Tingkat Pendidikan : SMA

Menerangkan bahwa:

Nama : Rafiqah Dilah
NIM : 17 0201 0115
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Bentuk-bentuk Pembinaan Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni*".

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Senin, 2 Januari 2023



Asma Milu

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naiswari Amalia Fitri

Usia : 13 Tahun

Tingkat Pendidikan : SMP

Menerangkan bahwa:

Nama : Rafiqah Dilah

NIM : 17 0201 0115

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Bentuk-bentuk Pembinaan Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni*".

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selasa, 3 Januari 2023



Naiswari Amalia Fitri

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinda Putri Zakila
Usia : 17 Tahun
Tingkat Pendidikan : SMA

Menerangkan bahwa:

Nama : Rafiq Dilah
NIM : 17 0201 0115
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Bentuk-bentuk Pembinaan Minat dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni*".

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Senin, 2 Januari 2023



Adinda Putri Zakila

Lampiran Foto Dokumentasi

Foto Lokasi Penelitian



Wawancara dengan Pengelola Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri Kecamatan Tomoni



Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi
Putri Kecamatan Tomoni



Aktivitas keseharian santri





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rafiqa Dilah, lahir di Mangkutana pada tanggal 08 Agustus 1998 dan merupakan anak dari pasangan Ayah bernama Syaifuddin dan Ibu bernama Kartini. Penulis merupakan anak ke 4 dari 7 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 158 Balai Kembang pada tahun 2004 kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP pada tahun 2010 tepatnya di SMP Negeri 1 Mangkutana. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu Timur dengan mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan lulus pada tahun 2016. Setelah pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu Timur, penulis sempat menunda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya selama 1 tahun.

Pada Tahun 2017 penulis kembali melanjutkan pendidikannya ke salah satu Perguruan Tinggi di kota Palopo yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selama menjalani Pendidikan di IAIN Palopo, penulis aktif dalam kepengurusan salah satu organisasi ekstra kampus yaitu Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Hikmah IAIN Palopo pada tahun 2019-2021. Kemudian setelah itu penulis melanjutkan kepengurusan pada salah satu Organisasi Dakwah Muslimah yakni Forum Muslimah Dakwah Kampus Indonesia Daerah Palopo. Selain itu selama masa pendidikan penulis juga aktif dalam kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an serta bimbingan Islam lainnya yakni Tarbiyah Islamiyah.

Contact Person Penulis: rafiqadilah88@gmail.com

